

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP MAKANAN SEHAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS V UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG
III KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF THE INQUIRY MODEL BASED ON CRITICAL
THINKING SKILL AND OUTCOMES LEARNING IPA OF HEALTHY
FOOD CONCEPT IN 5TH GRADE STUDENTS AT UPT SPF SD
INPRES PERUMNAS ANTANG III MAKASSAR CITY***



TESIS

Oleh

AZISAH

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.075.18

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

TESIS

**PENGARUH MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP MAKANAN SEHAT PADA
PESERTA DIDIK KELAS V UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG
III KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

AZISAH

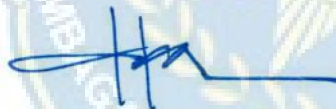
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.03.075.18

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 22 Februari 2023

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Evi Ristiana, M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Konsep Makanan Sehat pada Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

Nama Mahasiswa : Azisah

NIM : 10.50.603.075.18

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 22 Februari 2023, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.
(Pimpinan)

Dr. Khaeruddin, M.Pd..
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Evi Ristiana, M.Pd.
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Syarifuddin Kune, M.Pd
(Penguji)

Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azisah

Nim : 105060307518

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023

Penulis,

Azisah

ABSTRAK

Azisah, 2022. Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Konsep Makanan Sehat Pada Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar, Dibimbing oleh Khaeruddin dan Evi Ristiana.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA konsep makanan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimental design tipe non-equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III dengan jumlah 96 dan sampel penelitian ini berjumlah 34 dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis berupa soal essay 5 item dan hasil belajar IPA berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 item. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis adalah 87,59 dan hasil belajar IPA adalah 84,18. Artinya model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa model inkuiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas antang III. Hal ini berdasarkan tabel multivariate test dalam uji manova diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Model Inkuiri, Berpikir Kritis. Hasil Belajar

ABSTRACT

Azisah, 2023. The Effect of the Inquiry Model on Critical Thinking Ability and Science Learning Outcomes on the Concept of Healthy Food in Class V UPT SPF Students SD Perumnas Antang III Makassar City. Supervised by Khaeruddin and Evi Ristiana

This study discussed the effect of the inquiry model on critical thinking skills and science learning outcomes on the concept of healthy food. This study aimed to determine whether there was any influence of the inquiry model on critical thinking skills and learning outcomes. The type of research used was a quasi-experimental design non-equivalent control group type. The population in this study were all students of class V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III with a total 96, and the sample of this study was 34 with cluster random sampling technique. Data collection techniques were used to test techniques to determine critical thinking skills in the form of 5 item essay questions and science learning outcomes in 20 multiple-choice questions. The descriptive analysis showed that the average critical thinking skill was 87.59, and the science learning result was 84.18. It means that the inquiry learning model influences improving critical thinking skills and learning outcomes. In contrast, the results of the inferential analysis showed that the inquiry model had a significant influence on critical thinking skills and learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres Perumnas Antang III. This was based on the multivariate test table in the Manova test, the value of Sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: *The Inquiry Model, Critical Thinking, Learning Outcomes.*



16 Feb 23 Abstract

authorized by:

LPS Faridhuatasser

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Aalaamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Tesis berjudul Pengaruh Model Inkuiri terhadap Kemampuan berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Konsep Makanan Sehat pada Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar:. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magster Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama proses penyusunan tesis ini, meski terdapat beberapa kendala yang penulis alami. Tapi berkat usaha dan doa serta bantuan dan motivasi yang diberikan berbagai pihak segala kendala atau hambatan dapat teratasi. Dengan rasa haru dan penuh kehormatan, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Irwan Akib, Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Khaeruddin, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Evi Ristiana, M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam menyusun tesis, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Ibu Andi Asriani, S.Pd., M.Pd., selaku kepala UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III, beserta para guru dan tenaga kependidikan yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta yakni bapak Hamusta Ibrahim dan Hanafiah Sekkawali yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dan memberikan berbagai macam pengorbanan yang mulia dan tidak akan pernah sanggup terbalaskan oleh penulis. Dan juga kepada suami yang tercinta Slamet Riadi atas kesetiaan dan ketulusannya memberikan dorongan motivasi dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis selama ini. Kepada ananda tersayangku senantiasa memberi penyujuk dan menjadi penyemangat penulis dalam menggapai harapan hidup yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kehadirannya, *-aaamiin Yaa Rabbal Aalaamiin.*

Makassar, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	9
C Tujuan Penelitian	10
D Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A Kajian Teoritis	12
1. Pembelajaran Inkuiri	12
2 Berpikir Kritis	20
3. Hasil Belajar	24
4. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	25
5. Makanan Sehat	27

B	Kajian Penelitian Yang Relevan	34
C.	Profil UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III	37
D	Kerangka Pikir	39
E	Hipotesis Penelitian	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Jenis dan Desain Penelitian	45
1.	Jenis Penelitian	45
2.	Desan Penelitian	46
B	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
1.	Lokasi Penelitian	47
2.	Waktu Pelaksanaan	47
C.	Populasi dan Sampel	47
1.	Populasi	47
2.	Sampel	48
D.	Metode Pengumpulan Data	49
1.	Jenis Data	49
2.	Sumber Data.....	50
3.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian...	50
E.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	54
1.	Defenisi Operasional	54
2.	Pengukuran Variabel Penelitian	55
F.	Validasi Instrumen Penelitian	56
G.	Teknik Analisis Data	57
1.	Analisis Statistik Deskriptif	58

2. Analisis Statistik Inferensial	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Analisis Deskriptif	62
2. Hasil Analisis Inferensial	77
B. Pembahasan	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95
RIWAYAT HIDUP PENULIS	214



DAFTAR TABEL

2.1	Sintaks model pembelajaran inkuiri	15
2.2	Indikator berpikir kritis	24
3.1	Desain penelitian	46
3.2	Populasi penelitian	47
3.3	Sampel penelitian	49
3.4	Prosedur penelitian	50
3.5	Indikator keterampilan berpikir kritis	53
3.6	Hasil validasi intsrumen	57
3,7	Kategorisasi tingkat keterampilan berpikir kritis	58
3.8	Kategorisasi hasil belajar peserta didik	59
4.1	Statistik skor keterampilan berpikir kritis pre test	63
4.2	Distribusi frekwensi dan persentase keteampilan berpikir kritis pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol	64
4.3	Statistik skor keterampilan berpikir kritis post test	66
4.4	Distribusi frekwensi dan persentase keteampilan berpikir kritis post test kelas eksperimen dan kelas kontrol	68
4.5	Statistik skor keterampilan hasil belajar post test	70
4.6	Distribusi frekwensi dan presentasi hasil balajar pre test..	71
4.7	Statistik skor hasil belajar post test	74
4.8	Distribusi frekwensi dan presentasi hasil balajar post test..	75
4.9	Tests of normality	78
4.10	Levene's test of equaliti or error variances	79

4.11	Box' s test of equality of covariance matrices	80
4.12	Correlations	80
4.13	Independent Samples Test	81
4.14	Independent Samples Test	85
4.15	Multivariate test	83



DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan kerangka pikir	42
-----	----------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

4.1	Perbandingan statistik rata-rata pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	64
4.2	Perbandingan statistik tingkat keterampilan berpikir kritis pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	66
4.3	Perbandingan statistik rata-rata post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	67
4.4	Perbandingan statistik tingkat keterampilan berpikir kritis post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	69
4.5	Perbandingan statistik rata-rata hasil belajar pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	71
4.6	Perbandingan statistik hasil belajar pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
4.7	Perbandingan statistik rata-rata hasil belajar post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	75
4.8	Perbandingan statistik hasil belajar post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A . RPP,	96
Lampiran B.. Kisi-kisi soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban berpikir kritis, . Kisi-kisi soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban hasil belajar	137
Lampiran C. Contoh Jawaban Soal	146
Lampiran D. . Daftar Nilai Pre-Test dan Post Test.....	168
Lampiran E. Hasil Pengolahan Statistik.....	175
Lampiran F. Hasil Analisis Validasi Instrumen	182
Lampiran G. Dokumentasi.....	205
Lampiran H. Dokumentasi	208
Lampiran I. Surat Permohonan Izin Penelitian.	212
Lampiran J Surat Keterangan Penelitian	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan risalah terakhir kepada nabi terakhir Muhammad SAW berupa Al-Quran. Sebagai risalah Islam yang lengkap dan integral berupa Al-Quran dan sunnah Rasulullah mencakup semua aspek kehidupan manusia, tidak ada satu aspek kehidupan yang luput dari risalah ini. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya yang berarti : “...*Tidak kami luputkan dalam Al-Quran sesuatu apa pun....*” (Al-An’am: 38)

Pendidikan merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada dalam Al-Quran. Ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca. Dengan membaca akan mendapatkan ilmu yang banyak, yang akan merangsang untuk berpikir kritis.

Berpikir kritis dalam disebut dengan tafakur. Berpikir kritis dalam Al Quran terdapat pada surah Ali Imran ayat 190-191. Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْيَلِّ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ
الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَمًا وَقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا مُّبْحٰثًا فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahan : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi

orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan Kami, tidakkah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa perintah Allah SWT agar manusia senantiasa berpikir tentang ciptaan Allah sebagai bukti bagi orang-orang yang berakal.

Berpikir dalam Al-Quran terdapat pada QS An-Nahl :43 dan 44:

إِنَّ الذِّكْرَ أَهْلَ فَاسْأَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا
لِنُبَيِّنَ الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالرُّبْرُ بِالْبَيِّنَاتِ 43) تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ
يَنْفَكِرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نَزَلَ مَا اسِ 44

Terjemahan: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, jika kami tidak mengetahui keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Ayat di atas menerangkan betapa pentingnya berpikir dalam keadaan apapun dan berpikir untuk mengetahui kebesaran Allah melalui ciptaannya.

Pentingnya berpikir dalam Islam sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan pendidikan di Indonesia maka dirancanglah kurikulum yang mengalami perubahan mengikuti perkembangan. Sejalan dengan ini, kurikulum berubah dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum di sekolah masih menggunakan kedua kurikulum tersebut.

Perbaikan kurikulum ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia luar dimana kita berada pada era industrialisasi digital, yakni kegiatan industri terintegrasi melalui penggunaan teknologi wireless dan big data secara massif. Kebutuhan manusia yang menerapkan dukungan internet dan dunia digital merupakan wajah dunia yang semakin kompleks, begitu cepat berubah dan menantang sekaligus mengancam.

Dunia pendidikan perlu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan, dengan memiliki keterampilan abad 21, dikenal dengan 4C yang meliputi 1. berpikir kritis dan memecahkan masalah (critical thinking and problems solving skills), 2. Bekerjasama (collaboration skills), 3. Berkreativitas (creativities skills), 4. Kemampuan berkomunikasi

(communication skills) dan ini adalah salah satu kecakapan pembelajaran yang berorientasi berfikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis. Ini menandakan bahwa setiap orang perlu berpikir kritis. Keynes mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menyeleksi dan mengidentifikasi penalaran logis atau tidak logis (Linda, 2019:5).

Berpikir kritis akan memudahkan membuat argumen yang kuat, ini akan menguatkan setiap klain dengan bukti yang telah dinilai. Berpikir kritis dalam pendidikan menurut H.A.R. Tilaar: 1. (respects a person). Yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi, memberi kesempatan kepada peserta didik akan hak hak pribadinya berkembang. 2. Berpikir kritis sebagai tujuan yang ideal untuk persiapan kehidupan kedewasaannya. 3. Perkembangan berpikir kritis sebagai cita-cita tradisional yang akan dicapai misalnya pada pelajaran eksakta dan pelajaran lainnya. 4. Berpikir kritis sesuatu yang diperlukan di dalam kehidupan demokratis (Linda Zakiah & Ika Lestari, 2019:7)

Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran eksakta misalnya pada pembelajaran IPA seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat yang merupakan salah satu landasan penting dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik memenuhi kompetensi abad 21. yaitu: 1) keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi berpikir kritis memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta dapat berkomunikasi serta berkolaborasi. 2) Terampil untuk memanfaatkan

media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). 3) kemampuan untuk menjalani kehidupan dan karir, meliputi kemampuan menyesuaikan diri, luwes, berinisiatif, dapat mengembangkan diri, memiliki kemampuan sosial dan budaya, produktif, dapat dipercaya, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab.

Peran teknologi sangat di butuhkan dalam pembelajaran, namun peran guru tak bisa digantikan oleh teknologi, khususnya untuk peserta didik di sekolah dasar. Pembahasan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai fasilitator. Semiawan (2000:26) berpendapat bahwa tugas pendidik adalah membuka kemampuan (unlock the capacity) yang dimiliki seseorang seoptimal mungkin melalui sharing of informasi untuk menjadi manusia yang bukan hanya pintar, tetapi juga kreatif, kritis, dan memiliki ketahanan (adversity, yang ditandai oleh adversity quotient, AQ) yang tinggi.

Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis akan berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar menurut Sudjana 2009:3: "Perubahan tingkahn laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor".

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

Hasil belajar sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, berbagai kendala sering muncul. Berkaitan dengan masalah pembelajaran, terutama ilmu-ilmu eksakta, permasalahan sering muncul pada tingkat aplikasi, penerapan model konvensional dan buku-buku pelajaran yang lebih banyak penjelasan daripada pemecahan masalah sering menjadi penyebab lemahnya peserta didik dalam memahami konsep. membaca ide-ide abstrak dan tidak dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang familiar dengan kehidupan mereka.

Menurut Johar (2007) kelemahan penyebab mutu pendidikan tertinggal dari negara lain karena sistem pendidikan kita dikelompokkan pada:

1. Lingkungan yang belum mendidik,
2. pendidikan yang belum memperhatikan ciri anak,
3. Pembelajaran konvensional,
4. Pola pendidikan yang tidak mengarah pada strategi membangun budaya.
5. Pendidikan tidak menyenangkan dan tidak merdeka bahkan membelenggu.
6. Pembelajaran tidak bermakna.
7. Berfokus pada guru.
8. Berorientasi intelektualitas.
9. Evaluasi yang kurang benar. (Tridjata, M.B. Panjaitan, 2015:10).

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains

peserta didik usia 15 tahun. Studi ini dikoordinasikan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang berkedudukan di Paris, Perancis. Skor literasi sains peserta didik Indonesia setiap tahunnya yaitu 500 dan masih jauh dari skor rata-rata. Pada tingkat kemampuan ini, peserta didik Indonesia hanya dapat mengingat fakta, istilah dan hukum ilmiah dan membuat kesimpulan sederhana. Peserta didik kurang mampu menjawab soal pada level tingkat tinggi, karena menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi hanya dilakukan pada saat ujian nasional dan tidak didapatkan pada kegiatan pembelajaran setiap hari.

Berkaitan dengan hasil studi awal yang dilakukan di SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar menunjukkan bahwa guru mengajar sains masih cenderung menggunakan model konvensional dan berorientasi pada hasil tanpa memperhatikan konsep dan makna dalam kehidupan sehari-hari. Guru lebih dominan memperhatikan pengetahuan atau fakta yang dihafal, serta kurang menerapkan ketrampilan berpikir kritis baik dalam proses pembelajaran maupun dalam evaluasi. Hal ini sangat jelas tidak memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis, karena mereka hanya terpaku kepada menjawab soal dan menyelesaikan tugas yang umumnya pengetahuan dan mengabaikan kegiatan praktikum dan sikap ilmiah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan suatu desain pembelajaran yang mampu memproduksi faktor faktor pendukung terciptanya

kondisi belajar yang kritis. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran model inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri sangat penting untuk mewujudkan keterampilan kritis dan kreatif Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu model di atas yakni model Inkuiri.

Sedangkan menurut Piaget (Mulyasa, 2008) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan pertemuan yang satu dengan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

Karakteristik pembelajaran inkuiri adalah kegiatan peserta didik yang menekankan untuk mencari dan menemukan agar menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Membuka intelegensi dan mengembangkan daya kreatifitas peserta didik, kebebasan berinisiatif dan bertindak. Mendorong peserta didik untuk berpikir intensif dan merumuskan hipotesis sendiri. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered menjadi student centered*.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan hasil belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Perumnas Antang III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar?
- b. Apakah ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar?
- c. Apakah ada pengaruh simultan penggunaan modeln inkuiri dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar
- b. Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.
- c. Pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diperoleh beberapa manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sumber pengetahuan dan tolak ukur bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Informasi ini sebagai rujukan dalam mempertimbangkan beberapa faktor terkait dalam menyusun pembelajaran.

2. Bagi sekolah

- a. Model pembelajaran inkuiri dapat digunakan bagi sekolah untuk kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Perumnas Antang III.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. menjadi bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Inkuiri

a. Model Pembelajaran Inkuiri

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk prilaku saintifik, sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran inkuiri (inquiry Learning).

Inkuiri dalam bahasa Inggris diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawabannya terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pengertian model inkuiri dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

Sanjaya "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan" Jayadianta. (2010)

Menurut Trianto (2010), Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (Nurdyansyah, 2016:141).

Menurut Hanafiah (2010), Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyimak secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri. Pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sehingga pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh kemampuan secara maksimal dapat menemukan dan menyelidiki suatu benda atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan dapat menemukan dengan percaya diri. (Nurdyansyah, 2016:141).

Hamalik (2011) bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri sebagai suatu strategi dimana peserta didik sebagai pusat dalam suatu kelompok, peserta didik pada isu dan mencari jawaban terhadap pernyataan melalui prosedur yang jelas dengan struktur kelompok. (Nurdyansyah, 2016:141).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri ialah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi

untuk melakukan eksperimen sendiri dengan berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban masalah yang dipertanyakan.

Penerapan model pembelajaran inkuri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis, serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Model pembelajaran inkuitri memuat beberapa prinsip pembelajaran. Menurut Suardi (2015), prinsip model pembelajaran inkuri yaitu:

1. Pengetahuan bersifat tentatif atau berubah-ubah, manusia memiliki keingin tahaun yang bersifat alamiah
2. Manusia memiliki rasa ingin tahu yang bersifat alamiah.
3. Manusia mampu mengembangkan individuality secara mandiri.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Trianto, 2010 adalah:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan inkuiri dimulai ketika diajukan pertanyaan atau permasalahan.
2. Merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban sementara atau pernyataan atau solusi yang diuji dengan data.
3. Mengumpulkan data, data yang dihasilkan dapat berupa table, metrik atau grafik.

4. Analisis data, hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jika hipotesis itu salah atau ditolak maka peserta didik dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukan.
5. Membuat kesimpulan, langkah penutup pembelajaran inkuiri membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh peserta didik (Nurdyansyah, 2016).

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Tahap Pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta didik
Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	Membekali peserta didik dengan pertanyaan pertanyaan lisan dan menampilkan beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat memancing peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini sesuai dengan pembelajaran .	Memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan, mengungkapkan ide awal
Merumuskan hipotesis.	Guru memberi pertanyaan pengarah sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis.	Melakukan pengamatan terhadap masalah yang dibetikan merumuskan masalah dengan menjawab pertanyaan

	<p>cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Guru mengarahkan peserta didik untuk menetapkan makanan sehat atau tidak sehat.</p>	<p>yang diajukan oleh guru dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. peserta didik menentukan suatu jenis makanan termasuk makanan sehat atau tidak</p>
<p>Mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data</p>	<p>Peserta didik diajak melakukan eksperimen dan mengumpulkan data dari masalah yang ada secara berkelompok diawali dengan menayangkan video, membaca bahan bacaan dan mengerjakan LKPD</p>	<p>Melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan dilakukan dengan kerjasama peserta didik mengerjakan LKPD</p>
<p>Analisis data /menguji hipotesis</p>	<p>Guru mengajak peserta didik melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga peserta didik mendapat teori yang benar sesuai konsep ilmiah</p>	<p>Menganalisis data dan diskusi dan menyimpulkan hasil pengimpilan data</p>
<p>Membuat kesimpulan</p>	<p>Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan</p>	<p>Peserta didik membuat kesimpulan dengan berdasarkan hasil</p>

	temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.	penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Peserta didik menentukan makanan sehat dan makanan tidak sehat
--	--	--

c. Kelebihan dan kekurangan Model Inkuiri

Penerapan model pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model Inkuiri i menurut Roestiyah N. K yaitu:

1. Membentuk dan mengembangkan “*self-consept*” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu ingatan dan transfer situasi baru dalam proses belajar. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas kemauan sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Suasana pembelajaran yang merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan belajar mandiri.
9. Menghindari cara belajar tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi

Sejalan di atas Santoso (Indriyana Rahmawati 2020), kelebihan Model inkuiri adalah:

- a. Mendorong individu untuk berfikir secara objektif, jujur dan terbuka, dan mampu mengembangkan inisiatif sendiri.
- b. Mengembangkan sikap berpikir kritis, logis dan sistematis, melalui situasi pembelajaran yang merangsang kemampuan individu.
- c. Membantu individu untuk membentuk dan mengembangkan konsep diri yang baik.
- d. Mendorong individu untuk menggunakan kemampuan berpikir secara intuitif dan mampu merumuskan sendiri hipotesis dalam penelitian.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran inkuiri juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Trianto, yakni:

1. Kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit dikontrol.
2. Mecencanakan pembelajaran agak sulit kerana kebiasaan peserta didik dalam belajar.
3. Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang banyak sehingga guru kadang sulit menyesuaikan.
4. Strategi ini sulit diimplementasikan jika kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran menjadi kriteria keberhasilan. (Rezsa Balga: 2019).

Selanjutnya Santoso (Indriyana Rahmawati 2020), kekurangan model inkuiri adalah:

- a. Membutuhkan waktu untuk mendayagunakan kemampuan individu dalam memperoleh pengertian yang baik tentang sebuah konsep.
- b. Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, sehingga terkadang waktu menjadi kendala untuk melaksanakan model ini.

Kelemahan ini dapat diatasi Menurut Roestiyah N. dengan cara:

1. Pertanyaan membimbing yang diajukan guru terhadap peserta didik agar terdorong mengajukan dugaan awal.
2. Menggunakan bahan atau permainan yang bervariasi.

3. Membimbing siswa agar dapat mengajukan gagasan meskipun gagasan belum tepat. (Rezsa Balga:2019)

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) HOTS dan merupakan jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. kemampuan berfikir kritis harus dimiliki peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Berpikir kritis merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah yang diperlukan bagi individu untuk hidup sukses dan hidup bertanggung jawab di masyarakat untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. berpikir kritis penting dikembangkan karena dapat meningkatkan kualitas pemikiran bagi seorang individu untuk terampil menganalisis, menilai, dan merekonstruksi apa yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah.

Linda (Emily R. Lai: 2011) berpikir kritis meliputi komponen keterampilan keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Ratna dkk (2017) konsep dan Indikator penilaian Critical Thingking Skill adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan. (Linda, 2019:4).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif, membuat kesimpulan dengan penalaran induktif atau deduktif serta membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan hasil belajar yang dimiliki oleh seseorang. Berpikir kritis dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai. Peserta didik yang mampu berpikir kritis dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi kemampuan berpikir kritisnya dan intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang didapatkan.

Dalam pembelajaran yang optimal berpikir kritis sebagai salah satu komponen. Tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan

posisi objektif. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argument dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Yang paling utama dari berpikir kritis adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar benar objektif.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Emily R. Lai (Linda,2019:10) menyebutkan beberapa karakteristik tentang berpikir kritis:

“1) Menganalisis argumen klain atau bukti 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif. 3) Menilai dan mengevaluasi 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah”.

Seifert dan Hoffnung (dalam Desmita, 2010:154) terdapat empat bagian berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

“1) Basic operations of reasoning. Seseorang yang akan berpikir kritis harus memiliki kemampuan menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental. 2) Domain-specific knowledge. Dalam menghadapi suati masalah seseorang harus memahami topik atau kontenntya. Untuk memecahkan masalah seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik. 3) Metakognitive knowledge. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memantau jika untuk benar-benar memahami suatu ide,menyadari kapan infor nasi baru dan mereka cara mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut. 4) Values, beliefs and dispositions. Berpikir kritis berarti melakukan penilaian yang berdasarkan standar dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang persitem dan reflektif ketika berrpikir.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik berpikir kritis adalah dapat membedakan ide yang relevan dan tidak relevan, dapat mengidentifikasi perbedaan dan kesenjangan informasi, dapat mengenal sebagian dari kembali dan mengevaluasi jawaban dan kesimpulan.

1. Indikator Berpikir Kritis

Fisher (Muchlisin Riadi, 2018) mengemukakan indikator meliputi beberapa kegiatan: 1 mengidentifikasi elemen-elemen dalam kasus yang dipikirkan, khususnya alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan, 2. mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi; 3. mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan-pernyataan dan gagasan-gagasan; 4. menilai akseptabilitas, khususnya kredibilitas, klaim-klaim; 5 mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya; 6 menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan; 7 menarik inferensi-inferensi; dan 8 menghasilkan argumen-argumen (Muchlisin Riadi).

Ennis (dalam Muchlisin, 2018) terdapat lima kelompok indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pertanyaan • Menfokuskan pertanyaan • Menganalisis pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan
2	Membangun keterampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak. • Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan observasi.
3	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan dengan jelas berdasarkan hasil yang didapatkan.
4	Memberikan penjelasan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam dimensi • Mengidentifikasi asumsi.
5	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep yang ada • Menentukan suatu tindakan • Berinteraksi dengan orang lain

2. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu.

Menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Jihad dan Haris (2012) Arti hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang

cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing peserta didik. Dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Sains atau IPA adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Hal ini didasari oleh rasa ingin tahu dan ditindaklanjuti dengan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan sederhana yang akurat dan konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala alam. Penyelidikan dilakukan dengan menghubungkan kerja ilmiah dan keselamatan kerja yang terdiri dari mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan data, menganalisis akhirnya menyimpulkan dan memberi rekomendasi serta melaporkan hasil percobaan secara lisan maupun tulisan.

Hasil penyelidikan mengarah pada pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan upaya untuk penyelidikan yang lebih keras. Kegiatan ini membutuhkan teknologi yang sesuai. Dan akhirnya akan menunjukkan teknologi yang lebih baru dengan demikian, IPA sebagai wahana penumbuhan dan penguatan sikap dan keterampilan secara terus menerus pada diri peserta didik diberbagai jenjang pendidikan.

Pembelajaran IPA yang terdiri dari kerja ilmiah, makhluk hidup dan proses kehidupan, zat dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan antariksa serta keterkaitan sains dan lingkungan, teknologi dan masyarakat, peserta didik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Sains sebagai salah satu aspek dalam pendidikan IPA yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yakni pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sains, yaitu untuk meningkatkan pengertian terhadap dunia alamiah.

Abad 21 sains dan teknologi sebagai landasan dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menghantarkan peserta didik memenuhi kemampuan abad 21, yaitu: 1) keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi; 2) terampil untuk menggunakan media, teknologi, informasi dan komunikasi

(TIK); 3) kemampuan untuk menjalani kehidupan dan karir, meliputi kemampuan beradaptasi, luwes, berinisiatif, mampu mengembangkan diri, memiliki kemampuan sosial dan budaya, produktif, dapat dipercaya, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tanggungjawab,

4. Makanan Sehat

a. Kompetensi Inti

KI.1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia

4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia

5. Indikator

3.3.1 mengidentifikasi jenis makanan sehat (C2)

3.3.1 Menganalisis zat-zat pada makanan. (C4)

4.3.1 Menyajikan hasil penelitian (P3)

6. Materi Makanan Sehat

Makanan menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi setiap orang, karena itu kualitas dan kuantitas makanan yang di konsumsi harus diperhatikan. Makanan tidak boleh berlebih atau kurang, dan makanan yang dikonsumsi harus mengandung sekelompok zat yang esensial bagi kehidupan dan kesehatan.

Di usia produktif (19-64 th) sangat rentan asupan makanan yang berlebih, gaya hidup yang berubah, tekanan lingkungan yang tinggi, kurang waktu untuk berolahraga , dan stres akibat tekanan pekerjaan sangat

berpengaruh terhadap berbagai penyakit degeneratif, yang berdampak pada penurunan produktivitas kerja.



Prinsip Dasar Gizi Seimbang

1. membiasakan makan makanan beraneka ragam. makin beragam pola hidangan, makin mudah terpenuhi kebutuhan akan zat gizi.
2. Banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan. Sebagai sumber vitamin, mineral dan serat pangan. juga sebagai antioksidan, menjaga tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, memperlancar buang air besar dan kegemukan. Kekurangan sayuran juga meningkatkan risiko kanker usus. konsumsi sayur dianjurkan 2 1/2 gelas sayur setelah dimasak dan 2-3 buah-buahan ukuran sedang.
3. Konsumsi lauk-pauk yang berprotein tinggi. Protein bisa bersumber dari protein hewani seperti daging sapi, kambing, unggas, ikan dan makanan laut. Protein nabati bersumber dari kacang-kacangan dan hasil olahannya.
4. Konsumsi bermacam macam makanan pokok (karbohidrat). Dianjurkan berupa karbohidrat kompleks seperti yang terdapat di dalam padi, gandum, jagung, umbi-umbian.
5. Batasi konsumsi pangan manis, asin dan berlemak. Batasan gula maksimal perhari 3 sendok makan, garam maksimal 1 sendok teh dan lemak/ minyak tidak lebih dari 5 sendok makan perhari. untuk mengurangi kadar lemak dalam makanan upayakan memasak dengan

cara memanggang, membakar, memepes, mengukus atau merebus, serta membuang gajih/lemak/kulit sebelum dimasak.

6. Biasakan sarapan. Sarapan berperan dalam memenuhi 15-30% kebutuhan gizi harian. Tidak sarapan meningkatkan resiko kegemukan serta resiko jajan yang tidak sehat. Dengan sarapan mencegah makan berlebihan di kala makan kudapan atau makan siang.
7. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman. Anjuran Konsumsi air putih 11/2- 2 liter air per hari untuk mempertahankan suhu tubuh, media transportasi zat gizi, pembuangan sisa metabolisme , serta pembentuk utama sel dan organ. Gangguan terhadap keseimbangan air di dalam tubuh meningkatkan risiko penyakit antara lain infeksi saluran kemih, batu saluran kemih, gangguan ginjal, sembelit dan obesitas.

Sehat Dengan Pola Makan Gizi Seimbang

Untuk menunjang pola hidup dengan gizi seimbang, pada orang dewasa dianjurkan untuk melakukan latihan fisik atau olahraga selama 30 menit setiap hari atau minimal 3-5 hari dalam seminggu. Bagi orang dewasa salah satu indikator yang menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan zat gizi dalam tubuh adalah tercapainya berat badan normal.

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah yang seimbang. Zat tubuh terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin

karbohidrat	protein	Lemak	Mineral	Vitamin
Nasi Kentang Jagung	Protein hewani (Telur, daging, ikan)	Lemak hewani daging, keju. Susu dan minyak ikan	Untuk jumlah banyak (Natrium, kalium, kalsium, fosfor, magnesium)	Vitamin A. Vitamin B, Vitamin C

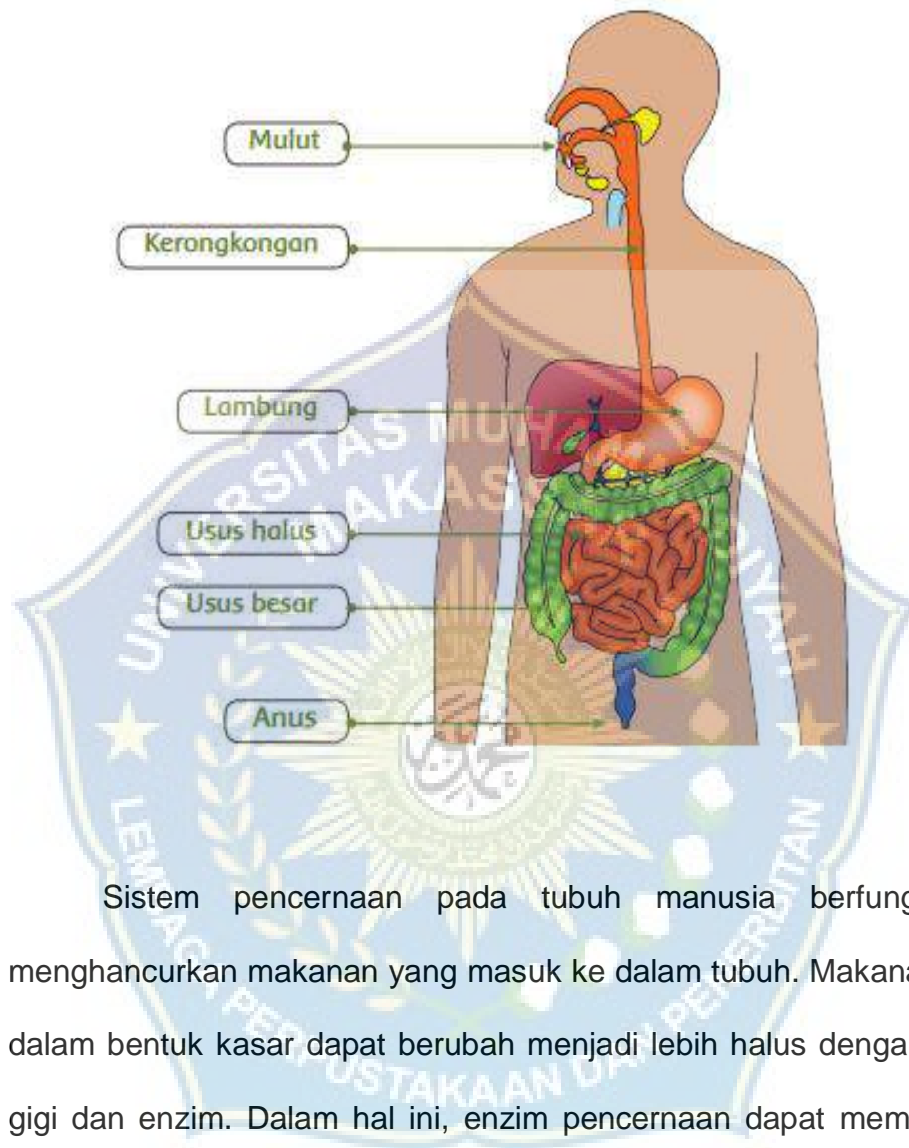
Singkong Sagu	Protein nabati (Tempe, tahu, buncis, kacang hijau)	Lemak nabati (kacang tanah, kemiri, alvokat, minyak sawit	Untuk jumlah sedikit (magnesium, yodium, flour, kobalt, zat besi)	Vitamin D, Vitamin E, Vitamin K
------------------	---	---	---	---------------------------------------

MANFAAT				
Karbohidrat	Protein	Lemak	Mineral	Vitamin
menjaga agar badan tetap hangat - menghasi lkan energi -memberi rasa kenyang dan rasa	untuk pertumbuhan tubuh kita - untuk pembentukan sel-sel di dalam tubuh kita.	menghasilkan energi (tenaga) - agar kulit tidak kering - pelarut vitamin - pelumas persendian tubuh.	mineral besi. Untuk pembentukan sel-sel darah merah Mineral fosfor untuk pembentukan tulang-tulang dan sel tubuh jika kita kekurangan mineral fosfor, maka pertumbuhan badan kita. Akan lambat. Seseorang akan menderita sakit gondok, apabila di dalam tubuhnya kekurangan	Vitamin A untuk menjaga kesehatan mata. Kekurangan vitamin A dapat menderita sakit rabun ayam (cadok). Vitamin B untuk mencegah penyakit beri-beri dan menambah nafsu makan. Vitamin C untuk mencegah .gusi berdarah, pendarahan usu, sariawan, sderta influenza Vitamin D untuk mencegah penyakit tulang,Vitamoin D dapat dibuat didalam tubuh, yaitu dibawah kulit yang bterkena sinar matahari langsung terutama sinar matahari pagi. Kekurang vitamin D menyebabkan penyakit rakhitis, yang bentuk kakinya seperti huruf O atau X. Vitamin E untuk kesuburan rambut dan mencegah kemandulan Vitamin K berguna untuk pembekuan darah. Vitamin K untuk pembekuan

			mineral yodium	darah.
--	--	--	----------------	--------

Salah satu ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan. Makanan yang telah dimakan akan diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh kita. Bagian-bagian sistem pencernaan bekerja tanpa kita sadari





Sistem pencernaan pada tubuh manusia berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh. Makanan semula dalam bentuk kasar dapat berubah menjadi lebih halus dengan bantuan gigi dan enzim. Dalam hal ini, enzim pencernaan dapat mempermudah proses penyerapan sari makanan. Selain itu, sistem pencernaan juga berfungsi untuk membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukann tubuh. Keberadaan zat-zat sisa tersebut dapat menjadi racun bagi tubuh manusia jika tidak dikeluarkan

Proses pencernaan makanan pada manusia:

1. Proses memasukkan makanan ke mulut
2. Mengunyah makanan dengan menggunakan gigi
3. Proses menelan makanan di kerongkongan
4. Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
5. Proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus.
6. Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari beberapa kajian literatur ditemukan penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan:

1. Wahyu Youllanda, dkk: (2020) "Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar melalui model inkuiri terbimbing",. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan populasi seluruh kelas X MIPA SMA N 4 kota

Bengkulu, sebanyak 5 kelas, dan sampel 1 kelas yakni kelas X MIPA dengan teknik purposive sampling . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi pretest posttest setiap pertemuan sebanyak 3 butir soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan 4 butir soal uraian untuk mengukur hasil belajar peserta didik Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi korelasi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesisi menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik melalui model inkuiri terbimbing pada kelas X MIPA SMA N 4 kota Bengkulu. Yaitu 0,607 yang berada pada kategori tinggi dan besarnya hubungan yang diperoleh yaitu 36,89%.

2. Ari Wariyanti (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peswerta didik kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Data hasil penelitiannya adalah nilai t_{hitung} (13,539 > t_{tabel} (1,686) nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 91,2500 lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol yaitu sebesar 57,7083. Jadi ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan untuk menguji hipotesis kedua menunjukkan nilai. $t_{hitung} (4,459) > t_{tabel} (1,686)$ dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 87,5000 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu 75,7500. Jadi ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

3. Jefta Hendryarto, Amaria (2013), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik pada Materi Pokok Laju Reaksi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan rataa-rata nilai dari pretest ke posttest yaitu 0,71 dan 0,72 untuk indicator produk dan proses. Kemampuan guru mengelola pembelajaran inkuiri sebesar 82% dan 84%.
4. Yusuf Kristianto dan (2019) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV SD. Penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas

(PTK). yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdapat 3 pertemuan 1. Perencanaan, 2, pelaksanaan, 3. Evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dan tes yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitas dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar. Hasil analisis data siklus I yaitu rata-rata hasil belajar dan rata-rata berpikir kritis 65,6 Hasil analisis data pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar dan rata-rata berpikir kritis 80,13. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada simpulan, bahwa berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPA siklus I dan siklus II meningkat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Widodaren.

C. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III
- b. NPSN : 40314004
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl Manggala 1 blok 7 perumas Antang
Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- f. Kode pos : 90234

2. Data Pelengkap

- a. Tanggal SK Pendirian : 1988-12-31
- b. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- c. Izin Operasional : 1910-01-01

3. Kontak Sekolah

- a. Nomor Telephon : 08124155162
- b. Email : sdinpresperumnasantangiii@yahoo.com

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala sekolah : 1 orang
- b. Guru : 23 orang
- c. Tenaga pendidik : 8 orang

5. Peserta Didik

- a. Laki-laki : 261 orang
- b. Perempuan : 270 orang

6. Rombongan belajar : 18 rombel

7. Prasarana dan Sarana

- a. Ruang kepala sekola : 1
- b. Ruang guru : 1
- c. Ruang kelas : 11
- d. Perpustakaan ; 1
- e. Uks : 1
- f. Gudang : 1

- g. Ruang alat olah raga ; 1
- h. Kantin : 1
- i. Kamar kecil/toilet : 10
- j. Perumahan guru, ks, penjaga sekolah : 4
- k. Lapangan : 1

D. Kerangka Pikir

Dari uraian latar belakang masalah dan kajian teori, dapat dikemukakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA peserta didik diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan sesuai rekomendasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dengan hasil yang maksimal maka model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu solusinya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan melalui lima tahap pembelajaran yang diawali dengan merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menyusun hipotesis atau menetapkan jawaban sementara, lalu merancang kegiatan percobaan untuk menguji hipotesis yang telah disusun dan diakhiri dengan mengumpulkan dan menganalisis data hasil temuan sebagai bahan dalam membuat kesimpulan hasil temuan atas pertanyaan yang diajukan.

Pemilihan model pembelajaran inkuiri ini didasarkan pada aspek masalah yang dialami peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dalam belajar IPA di samping itu juga berangkat dari sudut pandang Depdiknas (2006:161) bahwa “pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

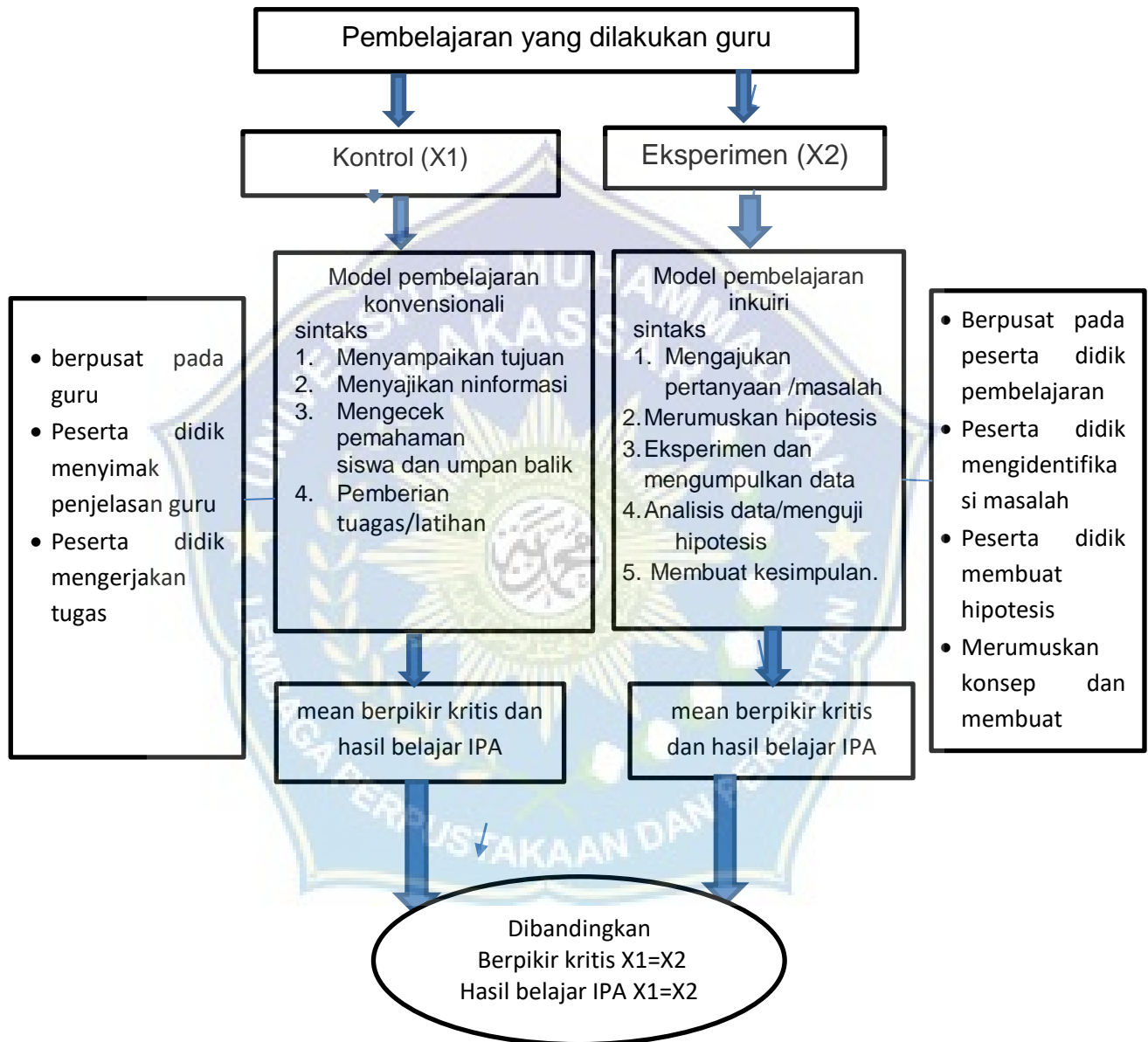
Berangkat dari aspek pemicu peserta didik kurangnya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA sebagaimana hasil temuan peneliti di kelas tersebut selain dilatarbelakangi oleh aspek guru juga dilatabelakangi oleh aspek peserta didik itu sendiri. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah yang dihadapi yakni dengan menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai solusi untuk mengembngkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Model pembelajaran inkuiri di dukung oleh teori belajar 1. Teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, sehingga pengetahuan lebih bermakna dang tersimpan lebih lama. (2) Teori keterampilan proses yakni merancang pembelajaran sehingga siswa dapat meneukan fakta, konsep, teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah. . Berdasarkan asumsi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui

penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Aantang III

Model pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik atau tradisional adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan kepada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola ini masih banyak dikritik walaupun pola ini masih banyak yang menggunakan. Pembelajaran konvensional peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru.



Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 berikut ini



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

H1: Ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar

H0: Tidak ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar

2. Hipotesis 2

H1: Ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar

H0: Tidak ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar

3. Hipotesis 3 pembelajaran

H1: Ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

H0: Tidak ada pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dan jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian jenis quasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang dalam desainnya mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan prosesnya akan dibentuk dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, hanya saja baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penetapan anggota sampelnya tidak dipilih secara acak (*random*). Kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang sengaja diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan, kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, tetapi dengan model pembelajaran konvensional berupa pola pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kaitannya dengan penelitian *Quasi Eksperimental Design* ini digunakan dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun gambaran desainnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₃
Kontrol (K)	O ₂	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

- E = Kelas eksperimen yang sengaja diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri
- K = Kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri
- O₁ = Kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan pada kelompok kelas eksperimen
- O₂ = Kemampuan awal peserta didik yang tidak diberi perlakuan pada kelompok kelas kontrol
- X = Perlakuan berdasarkan penerapan model pembelajaran inkuiri
- = Tidak ada pemberian perlakuan sesuai penerapan model pembelajaran inkuiri
- O₃ = Hasil peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan
- O₄ = Hasil peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, tetapi dengan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru.

Berdasarkan prosesnya, pada kelompok eksperimen juga diadakan *pretest* dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri dan terakhir diberikan *posttest*. Sementara pada kelompok kontrol yang membedakannya dengan kelompok kelas eksperimen

yakni tidak adanya pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Antang III terletak di jalan Manggala 1 Blok 7 Perumnas Antang, kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, terakreditasi A.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Oktober – Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Perumnas Antang III yang terdiri 3 kelas. Keseluruhan populasi berjumlah 96 murid, desain penelitian yang akan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Berikut populasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	V. A	15	17	32
2	V. B	14	18	32
3	V. C	14	18	32
Jumlah		44	53	96

(Sumber SD Inpres Perumnas Antang III Makassar, 2022)

2. Sampel

Sebagaimana jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimental Design* yang tidak mensyaratkan sampel dipilih secara acak (*random*), sehingga teknik penentuan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:84), "*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Adapun jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan terkait teknik *non probability sampling* ini yakni jenis *purposive sampling* dengan berdasar pada beberapa pertimbangan berikut:

- a. Ketiga rombongan kelas, baik kelas V.A, V.B maupun kelas VC SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar masing-masing bukan sebagai kelas unggulan melainkan sebagai kelas reguler yang diparalelkan.
- b. Sesuai hasil kualifikasi pendidikan terakhir tenaga pengajar, baik guru kelas V.A, V.B. dan guru kelas VC masing-masing berpendidikan terakhir strata satu (S-1) .

Sehubungan dengan kedua pertimbangan di atas, secara purposif dapat ditetapkan 17 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas 17 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eksperimen	7	10	17
2	Kontrol	9	8	17
	Jumlah	16	18	34

(Sumber SD Inpres Perumnas Antang III Makassar, 2022)

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan yang dapat diolah dengan menggunakan rumus atau teknik perhitungan, beberapa data kualitatif juga digunakan untuk melihat keterlaksanaan aktivitas dalam penelitian. Berdasarkan skalanya, akan dikumpulkan data yang berbentuk interval.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan ndata sekunder. Dijelaskan sebagai berikut:

g. Data Prime

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer adalah tes keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perrumnas Antang III Kota Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar, artikel, jurnal, literatur lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Berikut ini prosedur dalam penelitian

Tabel 3.4. Prosedur Penelitian

No	Tahap	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1	Pra eksperimen	a. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa soal tes keterampilan berpikir	a. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa soal tes keterampilan berpikir

		kritis, tes hasil belajar, dan lembar observasi, aktifitas guru, aktifitas dan peserta didik Menyusus RPP.	kritis, tes hasil belajar, dan lembar observasi, aktifitas guru, aktifitas dan peserta didik Menyusus RPP.
		b. Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada validator atau ahli	b. Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada validator atau ahli
		c. Kelas dirancang untuk penelitian	c. Kelas dirancang untuk penelitian
		d. Pemberian tes awal (pre-test) berupa soal untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik sebelum dilakuan perlakuan. Soal pre-test berupa soal uraian untuk penilaian keterampilan berpikir kritis dan soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar. Soal pre-test sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pada hari n yang sama. Soal diberikan dengan menggunakan lembaran soal.	Pemberian tes awal (pre-test) berupa soal untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik sebelum dilakuan perlakuan. Soal pre-test berupa soal uraian untuk penilaian keterampilan berpikir kritis dan soal pilihan ganda untuk menilai hasil belajar. Soal pre-test sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pada hari n yang sama. Soal diberikan dengan menggunakan lembaran soal.

2	Eksperimen	a. Treatmen (perlakuan) menggunakan model pembelajaran inkuiri	a. Treatmen (perlakuan) tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri
		a. Peneliti melakukan post-tes (tes akhir) Peneliti memberikan soal untuk mengetahui keterampilan untuk berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Soal post test diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hari yang sama. Soaldiberikan dengan menggunakan lembar soal.	b. Peneliti melakukan post-tes (tes akhir) Peneliti memberikan soal untuk mengetahui keterampilan untuk berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan. Soal post test diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hari yang sama. Soal diberikan dengan menggunakan lembar soal.
		c. Data kasar dari proses eksperimen dikumpul oleh peneliti.	c. Data kasar dari proses eksperimen dikumpul oleh peneliti
3	Pasca eksperimen	a. Data diorganisasi dan dideskripsikan sesuai variabel yang ditentukan.	a. Data diorganisasi dan dideskripsikan sesuai variabel yang ditentukan.
		b. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti.	b. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti.
Membuat laporan hasil penelitian			

b. Instrumen Penelitian

1) Instrumen perangkat pembelajaran

Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari a. RPP model pembelajaran Inkuiri, (lampiran A,). b.LKPD (lampiran B,).

2) Instrumen test

a) Tes keterampilan berpikir kritis

Jenis tes yang digunakan dalam bentuk tes tertulis dalam bentuk uraian (esai) sebanyak 5 nomor dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Indikator penelitian ini adalah:

Tabel 3.5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator
1	• Menjawab masalah atau pertanyaan secara kontekstual
2	• Melaporkan hasil observasi .
3	• Menarik kesimpulan
4	• Menunjukkan pemahaman terhadap masalah • Menjawab pertanyaan dengan menyertakan alasan yang logis
4	• Menentukan suatu Tindakan

Instrumen keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada lampiran A.3.

b) Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar kognitif yang terkumpul dengan memberikan soal 20 nomor pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepuasaan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Bahan soal dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan

indikator pembelajaran. Instrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran B.3. 3) Non tes instrumen menggunakan lembar observasi yaitu aktifitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, instrumen aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada lampiran A.4.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri dengan berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban masalah yang dipertanyakan.
- b. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif, membuat kesimpulan dengan penalaran induktif atau deduktif serta membuat keputusan atau memecahkan masalah.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai kognitif yang dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran. Soal yang dibuat berdasarkan Taksonomi Bloom yakni C1:pengetahuan, C2:pemahaman,

C3:penerapan, C4:analisis, C5:sintesis, C6:evaluasi. Setiap tingkatan ini memiliki beberapa kata kerja operasional.

2. Pengukuran variable penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yakni dua variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variable bebas (x_1) Model *Pembelajaran inkuiri*, sedangkan variable terikatnya (Y1) adalah berpikir kritis dan (Y2) hasil belajar.

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variable yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variable terikat. Adapun yang menjadi variable bebas adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model *inkuiri* pada kelas eksperimen. Penyampaian isi materi pembelajaran dengan menggunakan pengajaran konvensional pada kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran inkuiri diukur dengan menggunakan lembar observasi

b. Variabel terikat

Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas, yang dalam eksperimen perubahannya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berpikir kritis dan hasil belajar, yang dilihat dari aspek kognitifnya yang diwujudkan dalam bentuk angka. Berpikir kritis diukur dengan tes uraian.

c. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi dalam penelitian ini menggunakan validasi isi yang dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dua ahli untuk menjadi validator. Validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Gregory. Dengan rumus sebagai berikut *Koefisien konsistensi Internal* = $\frac{D}{A+B+C+D}$ (Robert J. Gregory, 2016). Hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam indeks kesepakatan 2 rater. Jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka dinyatakan validasinya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (*mediocare*) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi (Ratnawati, 2016)

Hasil kesepakatan dua validator dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas gregory sebagai berikut: Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrument.

Tabel 3.6 Hasil Validasi Instrumen

No	Instrumen	Nilai koefisien Validasi	validitas	Tingkat Validitas
1	RPP	0,8	Valid	tinggi
2	LKPD	0,8	Valid	,Tinggi
3	Pre Test (Keterampilan berpikir kritis)	0,6	Valid	sedang
	Post Test (Keterampilan berpikir kritis)	0,8	Valid	tinggi
4	Pre Test (Hasil belajar)	0,9	Valid	Tinggi
5	Pre Test (Hasil belajar)	0,9	Valid	Tinggi

data terdapat pada lampiran G

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan Teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data statistik inferensial.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini kaitannya dengan pembelajaran IPA yang diterapkan berdasarkan penerapan model pembelajaran inkuiri pada peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dan juga data-data yang ada pada hasil belajar IPA peserta didik yang diperoleh dari capaian hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dan capaian berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*-nya. Baik data yang berhubungan dengan keterlaksanaan suatu model dan hasil pembelajaran berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik tersebut yang secara analisis statistik deskriptifnya dilihat nilai ukuran sampel, nilai ideal, nilai maksimum, nilai minimum, rentang nilai, nilai rata-rata, nilai median, modus, standar deviasi dan variansi.

Distribusi frukuensi nilai interval keterampilan berpikir kritis peserta didik dianalisis dengan menggunakan kategori. Setyowati (2011), Berikut ini kategoisasi keterampilan berpikir kritis peserta didik:

Tabel 3.7 Kategorisasi tingkat keterampilan berpikir kritis

Interval nilai	Kategori
81,25 – 100	Sangat kritis
62,50 – 81,24	Kritis
43,75 – 62,49	Kurang kritis
25,00 – 43,74	Sangat kurang kritis

Sumber: (Setyowati,2011)

Distribusi frekwensi nilai interval hasil belajar menggunakan pedoman penskoran dari kemendikbud (2016:47) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategorisasi hasil belajar peserta didik

Interval nilai	Kategori
93 – 100	Sangat tinggi
84 – 92	Tinggi
75 – 83	sedang
<75	kurang

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji manova. Analisis statistik inferensial ini bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Adapun proses perhitungan analisis statistik inferensial ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Analisis data normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov z bantuan SPSS dengan taraf signifikan signifikan (α) 5%. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut: a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data bersidtribusi normal b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Analisis menggunakan levene's test for equality of variances pada SPSS dengan taraf signifikansi (α) 5%. Pengujian homogenitas dilakukan bersamaan dengan uji hipotesis dengan menggunakan Program SPSS. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data homogen
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak homogen

3) Uji Homogenitas matrix varian-kovarian/ Box M

Uji box- M dilakukan untuk menguji apakah data pada kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang sama terhadap variabel bebas. Pengujian box – M dilakukan bersamaan dengan langkah uji hipotesis dengan menggunakan Program SPSS. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang sama
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka kedua variabel terikat memiliki matrix varian – kovarian yang tidak sama

4) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk manova digunakan untuk menguji apakah kedua variable terikat linier atau tidak. Pengujian menggunakan program SPSS dengan dengan analyze correlate bivariate. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut. Jika nilai pearson correlation $< 0,8$ maka dilanjutkan ke uji hipotesis.

b. Uji Hipotesis (Manova)

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Manova (Multivariate analysis of Variance). Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III yang mengikuti model pembelajaran inkuiri. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap Keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini terdiri dari keterampilan berpikir kritis pre test maupun post test dan hasil belajar IPA pre test maupun post test.

a. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis

1) Keterampilan Berpikir Kritis Pre-Test

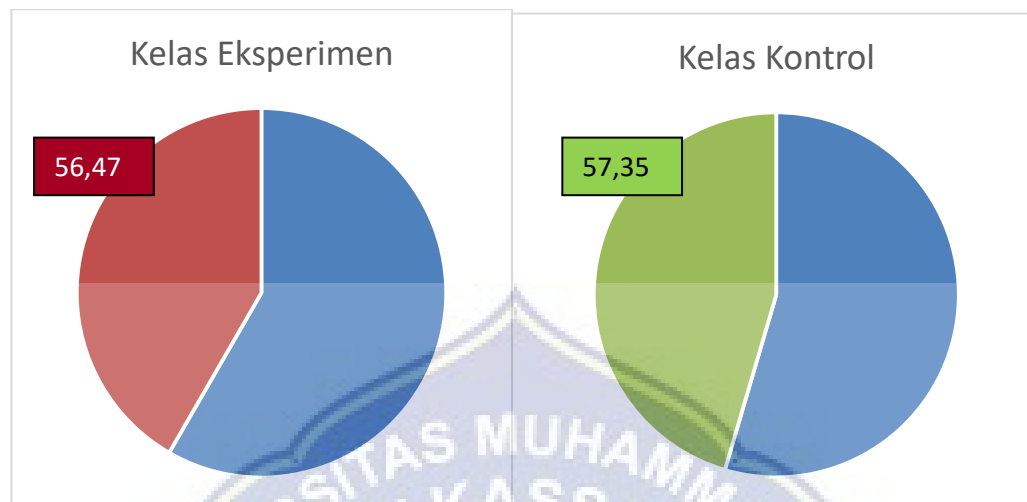
Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran awal keterampilan berpikir kritis pre test baik kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.1 Statistik skor keterampilan berpikir kritis pre test

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	56.47	57.35
Median	50.00	55.00
Mode	50	50
Std. Deviation	9.644	7.929
Variance	93.015	62.868
Range	25	20
Minimum	45	50
Maximum	70	100

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kritis pret test kelas eksperimen dari 17 peserta didik sebesar (56.47), median (50), mode (50), Std. Deviation (9,64), Variance (93,05), Range (25), Minimum (45), Maximum (70). Sedangkan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis pret test kelas kontrol dari 17 peserta didik sebesar (57,35), median (55), mode (50), Std. Deviation (7,83), Variance (62,87), Range (20), Minimum (50), Maximum (70). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa kemampuan awal keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kontrol hampir setara sehingga memungkinkan untuk kedua kelas dapat dibandingkan kemampuannya setelah eksperimen. Berikut ini bentuk grafik perbandingan statistik rata-rata kemampuan awal keterampilan berpiir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 4.1 Perbandingan statistik rata-rata pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

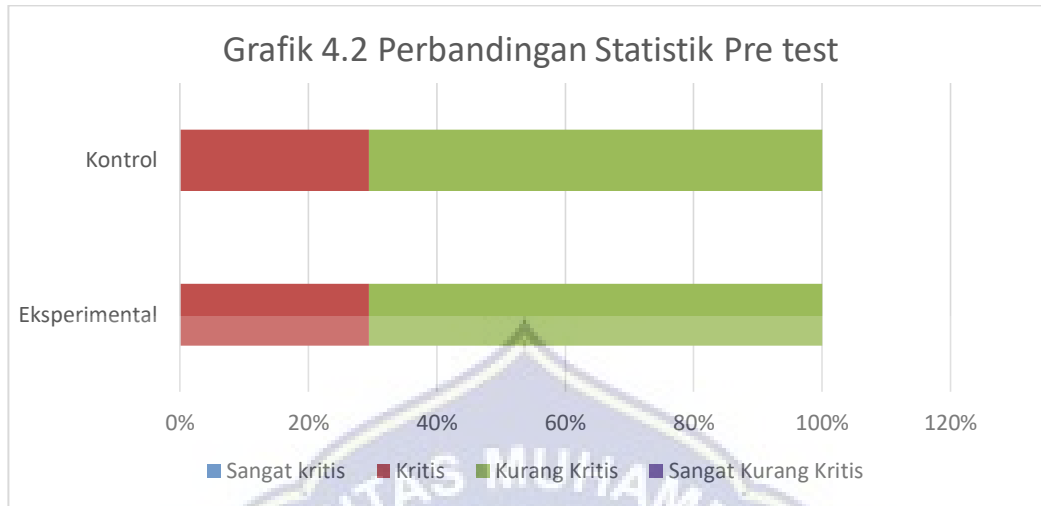
Jika keterampilan berpikir kritis dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan berpikir kritis pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	81,25 - 100	Sangat kritis	0	00,00%
2	62,50 – 81.24	Kritis	5	29,41%
3	43,75 – 62,49	Kurang kritis	12	70,59%
4	25,00 – 43,74	Sangat kurang kritis	0	00,00%
Kelas Kontrol				
1	81,25 - 100	Sangat kritis	0	00,00%
2	62,50 – 81.24	Kritis	5	29,41%
3	43,75 – 62,49	Kurang kritis	12	70,59%
4	25,00 – 43,74	Sangat kurang kritis	0	00,00%

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas eksperimen peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 0 peserta didik (00,00%), kategori kurang kritis 12 peserta didik (70,59%), kategori kritis 5 peserta didik (29,41%) dan kategori sangat kritis 0 peserta didik (00,00%). Sedangkan kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 0 peserta didik (00,00%), kategori kurang kritis 12 peserta didik (70,59%), kategori kritis 5 peserta didik (29,41%) dan kategori sangat kritis 0 peserta didik (00,00%). Untuk Skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dikonversi ke dalam empat kategori diatas, maka rata-rata keterampilan berpikir kritis pretest kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang kritis yaitu 56,47. Sedangkan kelas kontrol juga termasuk dalam kategori kurang kritis yaitu 57,35. Berikut ini grafik perbandingan statistik rata-rata kemampuan awal keterampilan berpiir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pengkategorian diatas:



2) Keterampilan Berpikir Kritis Post Test

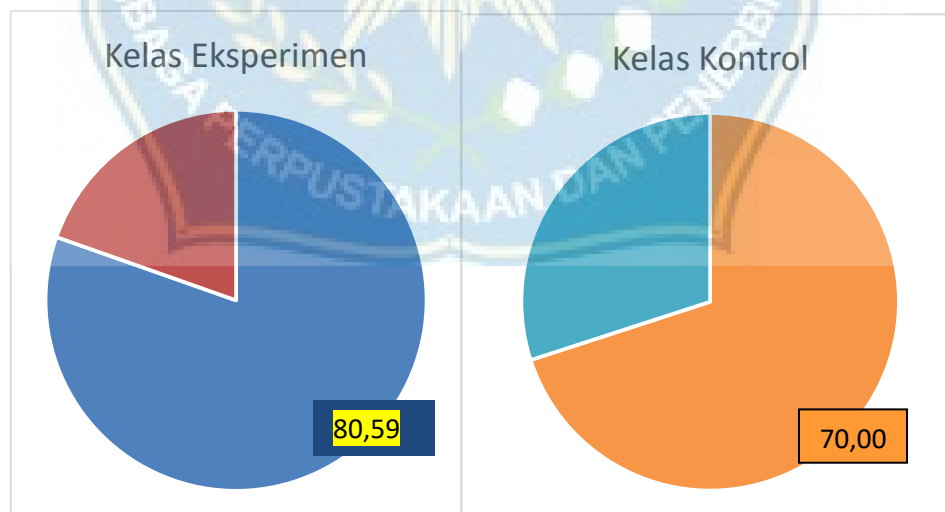
Berikut ini disajikan dalam bentuk table mengenai gambaran keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri:

Tabel 4.3 Statistik skor keterampilan berpikir kritis post test

Statistik	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	80,59	70,00
Median	80,00	70,00
Mode	75	60
Std. Deviation	7,882	8,292
Variance	62,123	68,750
Range	30	25
Minimum	70	60
Maximum	100	850

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kritis post test kelas eksperimen dari 17 peserta didik sebesar (80,59), median (80), mode (75), Std. Deviation (7,88), Variance (62,12), Range (30), Minimum (70), Maximum (100). Sedangkan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis posttt test kelas kontrol sebesar (70,00), median (70), mode (60), Std. Deviation (8,29), Variance (68,75), Range (25), Minimum (60), Maximum (85). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Ini artinya keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berikut ini grafik perbandingan rata-rata post keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Grafik 4.3. perbandingan statistik rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika keterampilan berpikir kritis dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

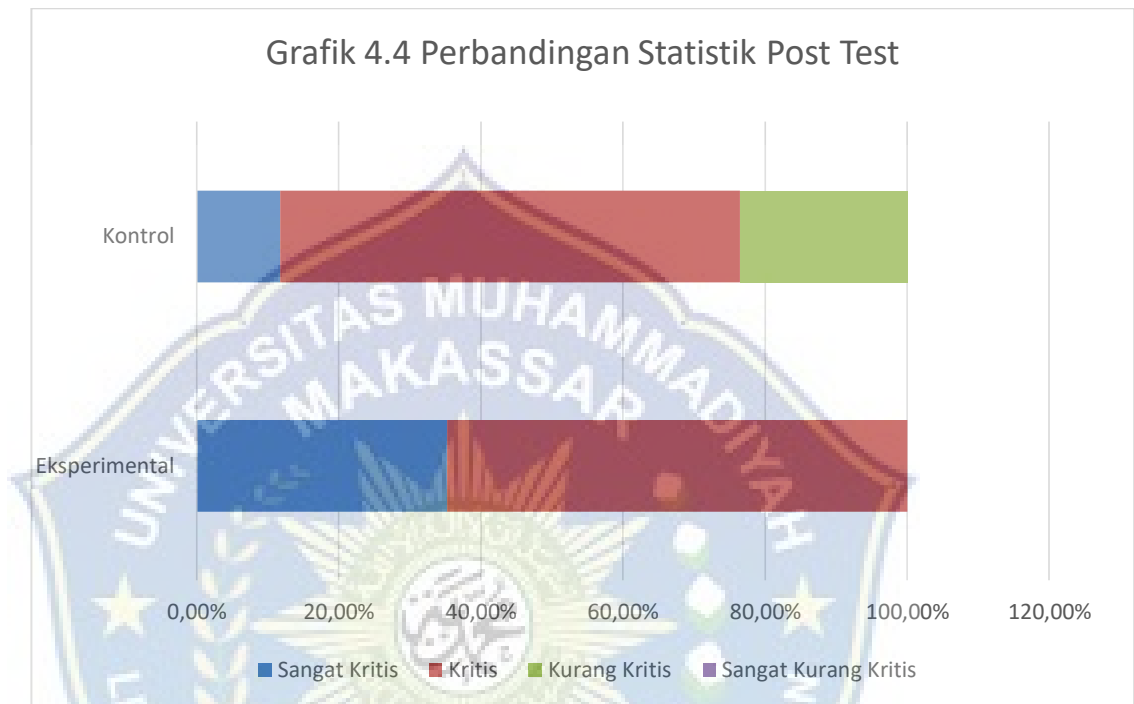
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase keterampilan berpikir kritis post test Kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	81,25 - 100	Sangat kritis	6	35,29%
2	62,50 – 81.24	Kritis	11	64,71%
3	43,75 – 62,49	Kurang kritis	0	00,00%
4	25,00 – 43,74	Sangat kurang kritis	0	00,00%
Kelas Kontrol				
1	81,25 - 100	Sangat kritis	2	11,77%
2	62,50 – 81.24	Kritis	11	64,70 %
3	43,75 – 62,49	Kurang kritis	4	23,53%
4	25,00 – 43,74	Sangat kurang kritis	0	00,00%

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas eksperimen diperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 0 peserta didik (00,00%), kategori kurang kritis 0 peserta didik (00,00%), kategori kritis 11 peserta didik (64,71%) dan kategori sangat kritis 6 peserta didik (35,29%). Sedangkan kelas kontrol, diperoleh skor pada kategori sangat kurang kritis 0 peserta didik (00,00%), kategori kurang kritis 4 peserta didik (23,53%), kategori kritis 11 peserta didik (64,70%) dan kategori sangat kritis 2 peserta didik (11,77%). Untuk Skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dikonversi ke dalam empat kategori diatas, maka rata-rata keterampilan berpikir kritis post test kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat kritis yaitu 35,29. Sedangkan kelas kontrol termasuk dalam kategori sangat kritis yaitu 11,77%.

Berikut ini grafik perbandingan tingkat keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdasarkan pengkategorian di atas:



Grafik 4.4 Perbandingan statistik tingkat keterampilan berpikir kritis pos test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

b. Deskripsi Hasil Belajar IPA

1) Hasil Belajar IPA Pre Test

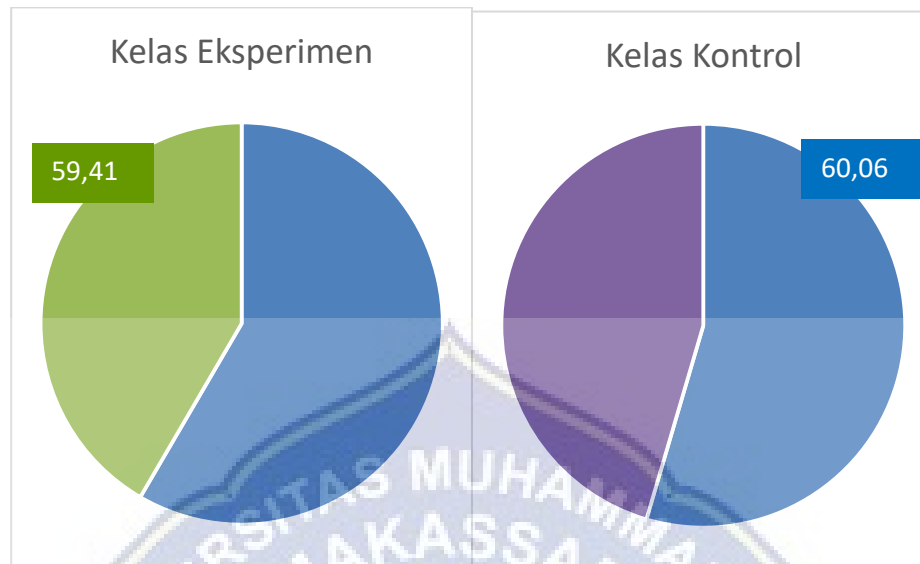
Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran awal Hasil Belajar IPA pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.5 Statistik skor hasil belajar IPA pre test

Statistik	Nilai	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	60,06	59,41
Median	58,00	58,00
Mode	58	58
Std. Deviation	9,608	11,085
Variance	92,309	112,882
Range	32	37
Minimum	47	42
Maximum	79	79

(Sumber: data diolah dilampiran F)

Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar pre test kelas eksperimen dari 17 peserta didik sebesar (59.41), median (58,00), mode (58), Std. Deviation (11,09), Variance (122,882), Range (37), Minimum (42), Maximum (79). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPA pre test kelas kontrol sebesar (60,06), median (58,00), mode (58), Std. Deviation (9.068), Variance (92,309), Range (32), Minimum (47), Maximum (79). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa kemampuan awal hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda sehingga memungkinkan untuk kedua kelas dapat dibandingkan kemampuannya setelah eksperimen. Berikut ini grafik perbandingan rata-rata kemampuan awal keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol:



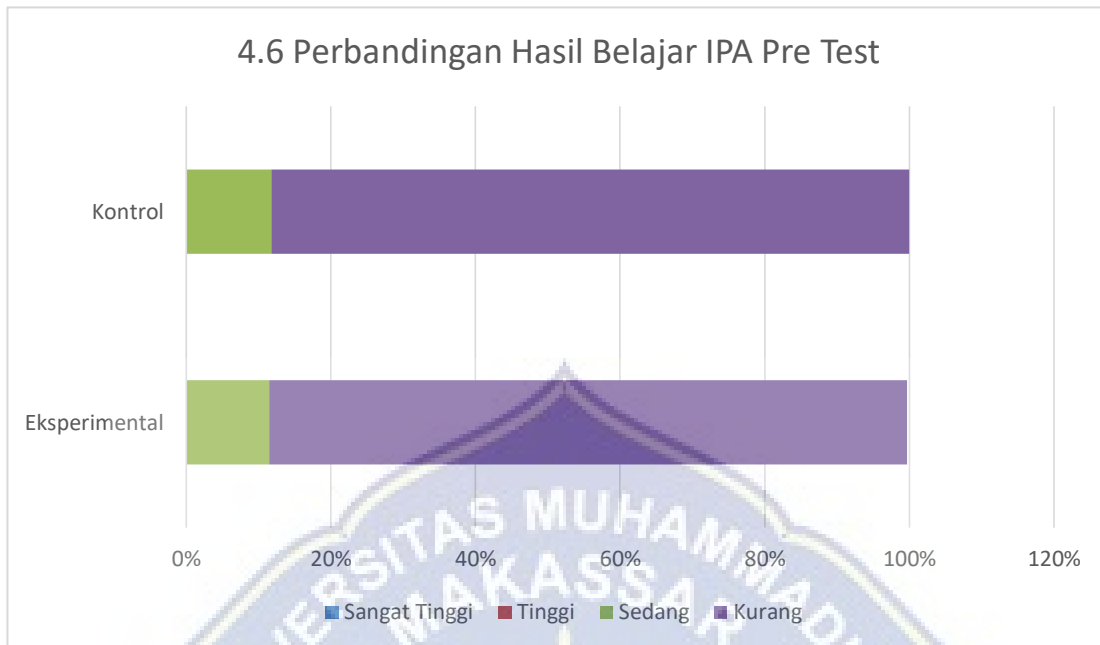
Grafik 4.5 Perbandingan statistik rata-rata hasil belajar pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Jika hasil belajar IPA dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA pre test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	93 - 100	Sangat tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	sedang	2	11,76%
4	<75	kurang	15	88,24%
Kelas Kontrol				
1	93 - 100	Sangat tinggi	0	00,00%
2	84 - 92	Tinggi	0	00,00%
3	75 - 83	sedang	2	11,76%
4	<75	kurang	15	88,24%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas eksperimen peserta didik yang memperoleh skor pada kategori kurang 15 peserta didik (88,24%), kategori sedang 2 peserta didik (11,76%), kategori tinggi 0 peserta didik (00,00%) dan kategori sangat tinggi 0 peserta didik (00,00%). Sedangkan kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh skor pada kategori kurang 15 peserta didik (88,24%), kategori sedang 2 peserta didik (11,76%), kategori tinggi 0 peserta didik (00,00%) dan kategori sangat tinggi 0 peserta didik (00,00%). Untuk Skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik dikonversi ke dalam empat kategori diatas, maka rata-rata hasil belajar IPA pretest kelas eksperimen termasuk dalam kategori kurang yaitu 59,41. Sedangkan kelas kontrol juga termasuk dalam kategori kurang yaitu 60,06. Berikut ini grafik perbandingan rata-rata kemampuan awal hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pengkategorian diatas:



Grafik 4.6 Perbandingan statistik hasil belajar IPA pre test kelas eksperimen dengan kelas kontrol

2). Hasil Belajar IPA Post Test

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel mengenai gambaran hasil belajar IPA post test kelas eksperimen dan kontrol dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri:

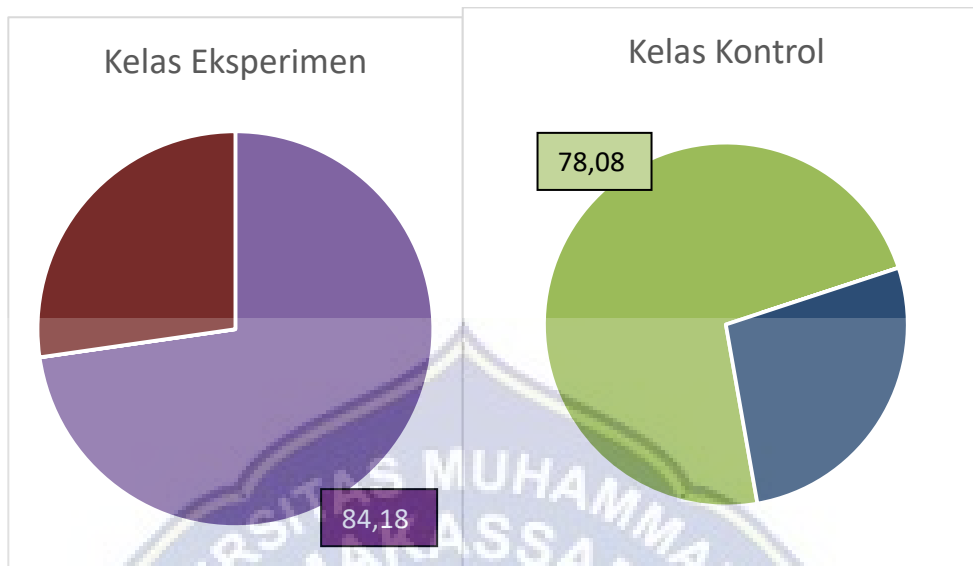
Tabel 4.7 Statistik skor hasil belajar IPA post test

Statistik	Nilai	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean	78,08	84,18
Median	79,00	84,00
Mode	74	79
Std. Deviation	8,821	7,796
Variance	77,809	60,779
Range	32	26
Minimum	63	74
Maximum	95	100

(Sumber data diolah dilampiran F)

Tabel 4.7 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar post test kelas eksperimen dengan menerapkan model

Pembelajaran inkuiri dari 17 peserta didik sebesar (84,18), median (84,00), mode (79), Std. Deviation (7,796), Variance (60,779), Range (26), Minimum (74), Maximum (100). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar IPA pret test kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional sebesar (78,06), median (79,00), mode (74), Std. Deviation (8,821), Variance (77,809), Range (32), Minimum (65), Maximum (95). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan menerapkan model konvensional jauh berbeda. Ini artinya model pembelajaran inkuiri memiliki hasil belajar IPA yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Berikut ini grafik perbandingan statistik rata-rata hasil belajar IPA post test kelas eksperimen dengan kelas control.



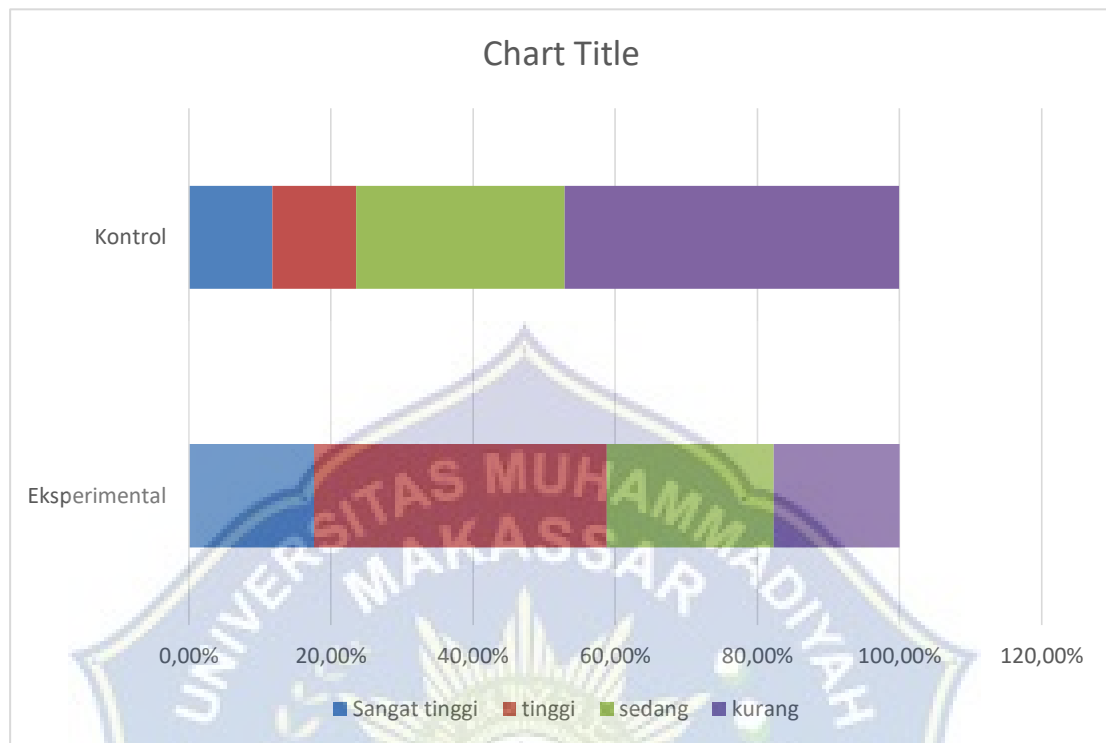
Grafik 4.7 Perbandingan statistik rata-rata hasil belajar IPA post test kelas eksperimen dengan kelas Kontrol

Jika hasil belajar IPA dikelompokkan dalam empat kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA post test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas Eksperimen				
1	93 - 100	Sangat tinggi	3	17,65%
2	84 - 92	Tinggi	7	41,17%
3	75 - 83	sedang	4	23,53%
4	<75	kurang	3	17,65%
Kelas Kontrol				
1	93 - 100	Sangat tinggi	2	11,76%
2	84 - 92	Tinggi	2	11,76%
3	75 - 83	sedang	5	29,41%
4	<75	kurang	8	47,06%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang memperoleh skor pada kategori kurang 3 peserta didik (17,65%), kategori sedang 4 peserta didik (23,53%), kategori tinggi 7 peserta didik (41,17) dan kategori sangat tinggi 3 peserta didik (17,65%). Sedangkan kelas kontrol memperoleh skor pada kategori kurang 8 peserta didik (47,06%), kategori sedang 5 peserta didik (29,41%), kategori tinggi 2 peserta didik (11,76%) dan kategori sangat tinggi 2 peserta didik (11,76%). Untuk Skor rata-rata hasil belajar IPA peserta didik dikonversi ke dalam empat kategori diatas, maka rata-rata hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori tinggi yaitu 84,18. Sedangkan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang yaitu 78,08. Berikut ini grafik perbandingan statistik rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan statistik rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pengkategorian diatas:



Grafik 4.8 Perbandingan statistik tingkat hasil belajar IPA post test Kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pada tabel 4,9 *output SPSS Tes of Normality Shapiro-Wilk* diatas menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan $> \alpha$ 5% maka data bersidtribusi normal yaitu dimulai dari (1) Hasil belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,171 > 0,05$. (2) Hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. $0,234 > 0,05$. (3) Berpikir Kritis kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,104 > 0,05$. (4) Berpikir Kritis kelas eksperimen memiliki nilai sig.

0,148 > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4.9 Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	1	.222	17	.025	.924	17	.171
	2	.158	17	.200*	.932	17	.234
Berpikir_Kritis	1	.147	17	.200*	.911	17	.104
	2	.177	17	.164	.920	17	.148

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

Tabel ini menunjukkan homogenitas data. Jika signifikansi lebih dari Nilai α yaitu 0,05 maka data dikatakan homogen. Pada hasil analisis Hasil Belajar peserta didik diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,817 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Pada hasil analisis Berpikir Kritis IPA diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,805 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Tabel 4.10 Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.055	1	32	.817
	Based on Median	.051	1	32	.822
	Based on Median and with adjusted df	.051	1	30.495	.822
	Based on trimmed mean	.063	1	32	.803
Berpikir_Kritis	Based on Mean	.062	1	32	.805
	Based on Median	.118	1	32	.734
	Based on Median and with adjusted df	.118	1	31.972	.734
	Based on trimmed mean	.129	1	32	.722

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

3) Uji Homogenitas matrix varian-kovarian/Box M

Pada table ini digunakan untuk menguji asumsi manova yang mensyaratkan bahwa matrik/kovarian dan variable dependen adalah sama. Jika signifikansi lebih dari Nilai α yaitu 0,05 maka data dikatakan memenuhi syarat untuk uji manova, pada hasil perhtungan diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,211 > 0,05$ maka data dikatakan memenuhi syarat untuk uji manova.

Tabel 4,11 Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	4.846
F	1.506
df1	3
df2	184320.000
Sig.	.211

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

4) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperoleh nilai pearson correlation $0,467 < 0,8$ dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas maka dilanjutkan ke uji hipotesis.

Tabel 4.12 Correlations

		Hasil_Belajar	Minat_Belajar
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Minat_Belajar	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

h. Uji Hipotesis (Uji Manova)

Tabel test of between subject effects pada lampiran H digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2.

1) Hipotesis 1

Berdasarkan table tersebut untuk hipotesiis 1 dapat dilihat nilai Sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpiir kritis peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III.

Tabel. 4.13 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Berpikir_ Kritis	Equal variances assumed	.062	.805	3.816	32	.001	10.588	2.775	4.936	16.240
	Equal variances not assumed			3.816	31.918	.001	10.588	2.775	4.936	16.241

2) Hipotesis 2

Table tersebut untuk hipotesiis 2 dapat dilihat nilai Sig. $0,040 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar,

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_ Belajar	Equal variances assumed	.055	.817	2.143	32	.040	6.118	2.855	.302	11.934
	Equal variances not assumed			2.143	31.524	.040	6.118	2.855	.298	11.937

3) Hipotesis 3

Tabel multivariate test digunakan untuk menguji **hipotesis 3**. Dari tabel tersebut terdapat uji statistik yakni pillai's trace, wilks' Lambda, Hotelling Trace, Roy's Larget Root pada kolom kelas. Didapat nilai signifikannya 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Maka Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V. SD Inpres Pderumnas Antang III.

Tabel 4.15 Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	219.591	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	219.591	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.401	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.599	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	.670	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	.670	10.393 ^b	2.000	31.000	.000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

B. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh ketrampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar yang mengikuti model pembelajaran inkuiri. Sebelum penelitian peneliti melakukan validasi instrumen hingga dinyatakan valid kemudian memberikan pre test dan selanjutnya post test, Data hasil pre test dan post test diolah. Data yang diperoleh dari hasil pre test dan post test selanjutnya dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2, untuk hipotesis 3 menggunakan uji manova, namun sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas, Uji Homogenitas

matrix varian-kovarian/ Box M, dan uji multikolinieritas. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis penelitian:

1. Keterampilan Berpikir Kritis.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis (post test) mencapai 80,59 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik mencapai 70,00. Dari hasil analisis data tersebut diketahui bahwa bahwa nilai rata keterampilan berpikir kritis (Post Test) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini artinya kelas eksperimen memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik daripada kelas kontrol. Kajian ini menghasilkan salah satu solusi untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pendekatan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru berperan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Pemecah masalah berpikir kritis adalah model pembelajaran inkuiri karena sintaks dalam model pembelajaran inkuiri terdapat kegiatan eksperimen sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah ditetapkan, dan jawaban ini akan mamou dikomunikasikan dengan baik karena mereka mengalami secara langsung serta

bertambahnya pengetahuan karena peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber, dan membuat kesimpulan.

Sintaks model pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktifitas dalam pembelajaran seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, sehingga pembelajaran lebih variatif hal tersebut sesuai dengan Zamroni & Mahfudz, (2009:30) ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan: (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas mengkritisi buku, (3) penggunaan cerita, dan, (4) penggunaan model pertanyaan socrates.

Model pembelajaran inkuiri menggali informasi dari berbagai sumber baik buku, sumber informasi cetak lainnya dan sumber informasi lain seperti internet, menjawab pertanyaan pra pembelajaran, Secara berkelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan atau tugas yang telah mereka kerjakan, perwakilan peserta didik menjelaskan konsep esensial yang sudah dikuasainya di depan kelas, mendiskusikan pemikiran kreatif yang sudah mereka pikirkan secara mandiri, mendiskusikan ide untuk merealisasikannya, dengan membuat laporan, sehingga proses tersebut merangsang untuk.meningkatkan keterampilan proses berpikir peserta didik terutama berpikir kritis Berdasarkan pembahasan diatas model pembelajaran inkuiri mempunyai signifikansi pengaruh yang lebih baik .

2. Hasil Belajar

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi adalah $0,040 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar (post test) mencapai 84,18 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 78.08. Dari hasil analisis data tersebut diketahui bahwa bahwa nilai rata hasil belajar (post test) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini artinya kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini bahwa: Model pembelajaran inkuiri membantu peserta didik untuk membangun budaya membaca, meningkatkan literasi peserta didik, meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Agar terbimbing saat menggali informasinya peserta didik dibekali dengan pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran yang disusun dalam bentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat dibuat sesuai dengan materi akan diajarkan oleh guru. Kegiatan dari guru memotivasi peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas tertentu dari LKPD. Peserta didik yang belum menguasainya dimotivasi guru untuk mau bertanya pada temannya. Tahap ini pun bisa diisi dengan kegiatan mendiskusikan hasil pekerjaannya temannya, guru hanya bertugas mengarahkan peserta didik

dalam rangka memperoleh jawaban atau pekerjaan yang benar. Kemudahan dalam mengingat dan mengimplementasikan model inkuiri ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah (1) Memberikan pertanyaan demi pertanyaan (meningkatkan rasa ingin tahu), (2) memberi kesempatan untuk anak bertanya serta mengemukakan pendapat, (3) memberikan suatu permasalahan untuk dianalisis. Model pembelajaran inkuiri lebih baik karena menggabungkan beberapa teori belajar yaitu konstruktivisme dan teori keterampilan, sehingga lebih kompleks. Teori belajar konstruktivisme sebagai suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, akan memberi makna mendalam sehingga lebih lama tersimpan atau diingat oleh peserta didik. Sedangkan teori keterampilan proses merupakan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep dan sikap ilmiah. Keterampilan proses terdiri dari mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan. Berdasarkan pembahasan diatas model pembelajaran inkuirin mempunyai signifikansi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

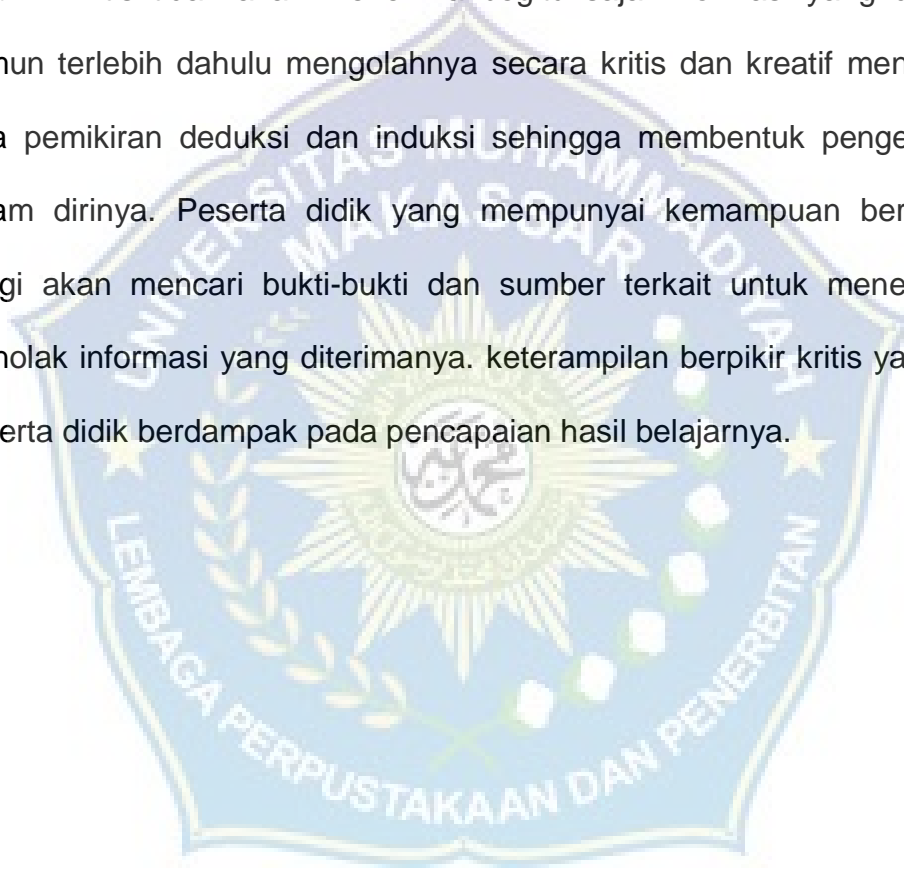
3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Secara Simultan

Pada pembahasan kali ini, untuk mengetahui pengaruh secara simultan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SD

Inores Pderumnas Antang III yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dan yang tidak mengikuti pembelajaran inkuiri.

Pada tabel multivariate test terdapat uji statistik yakni pillai's trace, pada kolom kelas. Didapat nilai signifikannya 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, Maka ada pengaruh secara simultan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. dikarenakan karena pembelajaran inkuiri senantiasa mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mandiri, hal ini terlihat dari sintaks pembelajarannya dan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran inkuiri. Selain itu secara teoritis, keterampilan berpikir kritis mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dengan kata lain, seorang peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih rendah. Analisis data membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yaitu Uji multikolinieritas diperoleh nilai perarson correlation 1 Keterampilan

berpikir kritis berhubungan dengan perolehan hasil belajar, hal ini sejalan dengan hasil studi (Ari Wariyanti dkk, 2019) telah membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik yang mampu berpikir kritis tidak akan menerima begitu saja informasi yang didapatnya namun terlebih dahulu mengolahnya secara kritis dan kreatif menggunakan pola pemikiran deduksi dan induksi sehingga membentuk pengetahuan di dalam dirinya. Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi akan mencari bukti-bukti dan sumber terkait untuk menerima atau menolak informasi yang diterimanya. keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik berdampak pada pencapaian hasil belajarnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa: 1. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Hal ini berdasarkan table test of between subjects effects diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dan juga terlihat dari rata-rata keterampilan berpikir kritis model pembelajaran inkuiri adalah 87,59. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Hal ini berdasarkan berdasarkan table test of between subjects effects diperoleh nilai Sig. $0,016 < 0,05$. dan juga terlihat dari rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran inkuiri adalah 84,18 Terdapat pengaruh secara simultan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model inkuiri. Hal ini berdasarkan berdasarkan tabel multivariate test diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.: 1. Kepada pihak sekolah SD Inpres Perumnas Antang III agar kiranya dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar peserta didik dengan catatan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana terkait jaringan dan teknologi harus memadai. 2. Kepada para guru harus lebih kreatif dalam memilih model dan variasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif tentunya persiapan yang matang, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri. Saran juga agar guru memastikan dan mengedukasi terlebih dahulu tentang bagaimana itu model pembelajaran. Terkait dengan kemampuan berpikir kritis guru harus memberikan edukasi dulu bagaimana itu berpikir kritis. 3. Kepada peserta didik dan peneliti selanjutnya, khususnya yang bergelut dalam bidang pendidikan mengkaji lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran inkuiri adalah melakukan penelitian jarak jauh menggunakan teknologi yang lebih canggih yang memungkinkan untuk bisa mengawasi secara ketat terkait dengan pengawasan saat mengerjakan soal tes penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta, Multi Prensindo, 2008
- Indriyana Rahmawati, 2020, <https://www.portal-ilmu.com/2020/09/metode-inquiry-pengertian-hingga.html>
- Iswadi, 2014, Teori Belajar, In Media, Bogor
- Jayadianta, A. K. (2010). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa benda padat dalam air melalui kegiatan praktikum. *Jurnal: UPI Kampus Sumedang*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar, Jakarta
- Kristianto, Y. (2019), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA kelas IV SD. *E-jurnal Mitra Pendidikan*, vol. 3(11), 1428-1443
- Linda Zakiah, Ika Lestari, 2019, Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, Erzatama Karya Abadi, Jakarta. : <https://www.researchgate.net/publication/335320458>,
- Muchlisn Riadi, 2018, <https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-karakteristik-dan-indikator-berpikir-kritis.html> diunduh tanggal 7 Desember 2022
- Muhammad Ilham S., 2020, Tesis, Perbandingan Model Pembelajaran RADEC dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Kalukuang 1 Makassar, Unismuh Makassar.
- Mulyasa, 2007, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung, remaja Rosdakarya.
- M. B. Panjaitan, dkk, 2015, jurnal Model Pembelajaran Sains Berbasis Proses Kreatif-Inkuiri Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Pemahaman Konsep Siswa Smp, Universitas Huria Kristen Batak Protestan Nommensen Pematangsiantar, Sumatera Utara.

- Nurlaela L, dkk, 2019, Strategi Belajar Berpikir Kreatif, Pustaka Media Guru, Jakarta
- Nurdyansya and Fahyuni Eni Fariyatul .2016, Inovasi Model Pembelajaran, Sesuai Kurikulum 2013, Nizamia Learning Center, Sidoarjo
- Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014, Pedoman Penulisan Tesis, Makassar
- Ratnawati H. 2016 Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta, Parama Publishing.
- Rezsa Balga, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Universitas Islam Negeri Rafen Intan, Lampung.
- Roestiyah N.K. 2012, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Tim Penyusun (2015), Al-Quran Iqro Al-Waqfu Wal Ibtida. Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Wariyanti A., (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada sub tema Keindahan Aklam Negeriku . Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan dan hasil Penelitian vol. 5(2), 1019-2024 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/4933>
- Youlanda W.medriati R, & Swistoro E, (2020) Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Melalui Model Inkuiri Terbimbing, Jurnal Kumparan Fisika, vol 3 (3), 191-198

- Yusuf Kristianto, 2019, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan asil elajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD, Jurnal vol 3 (11) <https://e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Zakiah L., Lestari I., 2019, Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran, Erzatama Karya Abadi, Bog
- Zakky, 2020, Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor ([Lengkap] <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar>
- Zamroni & Mahfudz, 2009, Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking, Jakarta, Depdiknas.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





LAMPIRAN A

RPP, SOAL DAN KUNCI JAWABAN

1. RPP Model Pembelajaran Inkuiri
2. RPP Pembelajaran konvensional

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: UPT SPT SD INPRES PERUMNAS ANTANG III
Kelas/Semester	: V / 1
Tema	: 3 (Makanan Sehat)
Subtema	: 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)
Pembelajaran	: 1
Alokasi	: 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 mengidentifikasi jenis makanan sehat (C2) 3.3.2 Menganalisis zat-zat pada makanan. (C4)

4.3 Menyajikan karya tentang konsep organdan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Menyajikan hasil penelitian (P3)
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar dan vidio peserta didik dapat menjelaskan pengertian makanan sehat dengan tepat
2. Dengan literasi dan kerja kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi zat-zat pada makanan dengan teliti.
3. Dengan literasi, mengamati vidio, dan kerja kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat dan dampak zat-zat pada makanan dengan teliti.

D. MATERI PEMBELAJARAN




Makanan sehat

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : Inkuiri learning
2. Pendekatan : saintifik
3. Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <i>Religius</i> 3. Peserta didik difasilitasi untuk bertanya jawab tentang pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. 4. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK. 5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat. <i>Nasionalisme</i>. 6. Guru memberikan <i>motivasi</i> kepada peserta didik tentang pentingnya sikap <i>syukur, kerjasama, teliti, dan percaya diri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. <i>Pembiasaan membaca nyaring 15 menit</i> (Catatan: akan 	15 menit

	<p>lebih baik jika guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi).</p> <p>Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? <p>8. Kegiatan <i>apersepsi</i> dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang ciri ciri makhluk hidup.</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang <i>tema, tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran</i> yang akan dilakukan.</p> <p>10. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.</p> <p>11. Peserta didik bersama guru melakukan <i>tepuk semangat</i> sebelum memulai inti pembelajaran.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Fase 1 –Merumuskan Masalah</p> <p>Peserta didik secara berkelompok dibimbing untuk merumuskan permasalahan</p> <p>Permasalahan dirumuskan dengan mengajukan pertanyaan, misalnya</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Apakah kalian sudah sarapan hari ini? (2) Kalian sarapan apa? (2) Bagaimana pendapat kalian makanan sehat? (3) Bagaimana kandungan zat makanan sehat? <p>Peserta didik mengamati berbagai jenis makanan dan minuman</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">    </div>	80 menit



Fase 2 – Merumuskan Hipotesis

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat dugaan sementara atas pertanyaan antara lain
 - Apakah makanan pada gambar di atas adalah makanan enak?
 - Apakah semua jenis makanan pada gambar termasuk makanan sehat?
 - Beberapa makanan pada gambar termasuk makanan sehat
2. Guru memberikan penguatan tentang pilihan makanan sehat
3. Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menentukan hipotesisnya.

Fase 3 - Pengumpulan data dan verifikasi

1. Peserta didik mengamati video makanan sehat
<https://www.youtube.com/watch?v=O4LlySgwQjM>
 Membaca bacaan tentang makanan sehat
2. Guru membagikan LKPD
3. Melalui diskusi Peserta didik menganalisis zat makanan pada LKPD (HOTS dan critical thinking)

– Pengumpulan data melalui eksperimen

1. Peserta didik diminta menganalisis kandungan zat pada makanan dan kandungan zat yang tertera pada kemasan makanan.
2. Peserta didik diminta menuliskan hasil temuan mereka pada tabel.
3. Peserta didik dengan dibimbing guru, mencari informasi untuk menyakinkan dugaannya, misalnya dengan membaca bahan ajar yg diberikan guru serta berbagai buku sumber.
4. Guru dapat mengarahkan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat mengantarkan peserta didik untuk meyakinkan

	<p>jawabannya.</p> <p>Fase 4 – Analisis Data</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mencatat informasi yang diperolehnya. Peserta didik mencocokkan informasi yang diperoleh dengan percobaan yang dilakukannya. Misalnya kandungan makanan sehat dengan fungsinya2. Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok dengan kelompok lain.. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p>Fase 5 – Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menyimpulkan dugaannya berdasarkan percobaan yang dilakukan.2. Peserta didik menyimak penguatan guru atas hasil percobaan mengenai makanan sehat3. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk menentukan makanan sehat4. Peserta didik menyimak penguatan guru bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak jenis makanan yang kita temui, mulai dari makanan hasil olahan di rumah, di rumah makan dan hasil olahan pabrik. Dengan keberagaman makanan kita dituntut untuk pandai memilah makanan sehat yang mengandung gizi yang dibutuhkan.5. Makanan enak belum tentu bergizi	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <i>Communicative</i> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipahami peserta didik? - Apa yang belum dipahami peserta didik? - Bagaimana perasaan selama pembelajaran? 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. <i>Collaborative</i> 3. Peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui penguasannya terkait pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakn. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua, yaitu : <i>menentukan makanan sehat di lingkungan rumah dan menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 5. Peserta didik menyanyikan lagu '<i>Dari Sabang sampai Merauke</i>' 6. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, peserta didik melakukan tepuk kata makanan sehat. 7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik. 8. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral. <i>Integritas</i> 	10 menit
---------	--	----------

G. MEDIA/ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat : Audio Visual /LCD, laptop
2. Bahan : Nasi kuning, indomie, ninuiman susu milo, minuman fanta
3. Sumber Belajar :
 - Buku Guru Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
 - Buku Siswa Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

H. PENILAIAN

1. Sikap

Penilaian Proses:

Teknik : Observasi

Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Disiplin				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan:

K (kurang):1 C(Cukup):2 B(Baik):3, SB(Sangat Baik):4

2. Pengetahuan

Penilaian Hasil

Teknik : Tes tertulis.

Instrumen : Soal uraian.

3. Keterampilan

Penilaian Proses

Teknik : Produk.

Instrumen : Rubrik penilaian

Refleksi Guru

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDI Perumnas Antan III

Makassar,
Oktober 2022
Peneliti,**ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd**

NIP. 19691231 199203 2041

AZISAH, S.Pd

NIP. 19700323 200411 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : UPT SPT SD INPRES PERUMNAS ANTANG III
 Kelas/Semester : V / 1
 Tema : 3 (Makanan Sehat)
 Subtema : 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)
 Pembelajaran : 2
 Alokasi : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan	3.3.1 mengidentifikasi jenis makanan sehat (C2)

organ pencernaan manusia	3.3.2 Menganalisis zat-zat pada makanan. (C4)
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organdan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3.1 Menyajikan hasil penelitian (P3)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan literasi dan mengamati video peserta didik dapat mengidentifikasi 5 jenis makanan sehat dengan tepat
2. Dengan diskusi peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

Makanan sehat

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : Inkuiri learning
2. Pendekatan : saintifik
3. Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka Wakt
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <i>Religius</i> 3. Peserta didik difasilitasi untuk bertanya jawab tentang pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. 4. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK. 5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat. <i>Nasionalisme</i>. 	15 menit

	<p>6. Guru memberikan <i>motivasi</i> kepada peserta didik tentang pentingnya sikap <i>syukur, kerjasama, teliti, dan percaya diri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>7. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit (Catatan: akan lebih baik jika guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi). Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</p> <p>8. Kegiatan <i>apersepsi</i> dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang ciri ciri makhluk hidup.</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang <i>tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran</i> yang akan dilakukan.</p> <p>10. Peserta didik bersama guru melakukan <i>tepuk semangat</i> sebelum memulai inti pembelajaran.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Fase 1 –Merumuskan Masalah Guru menjelaskan kembali masalah makanan sehat Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali masalah yang telah ditetapkan sebelumnya Peserta didik mengamati berbagai jenis makanan dan minuman untuk lebih mengarahkan tentang masalah</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">    </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">    </div> <p>Fase 2 – Merumuskan Hipotesis 4. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat</p>	<p>80 menit</p>

	<p>dugaan sementara atas pertanyaan antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah semua jenis makanan pada gambar termasuk makanan sehat? • Beberapa makanan pada gambar termasuk makanan sehat <p>5. Guru memberikan penguatan tentang pilihan makanan sehat</p> <p>Fase 3 - Pengumpulan data dan verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. 2. Peserta didik mengamati video makanan sehat https://www.youtube.com/watch?v=O4LlySgwQjM dan Membaca bacaan tentang makanan sehat 3. Guru membagikan LKPD 4. Melalui diskusi Peserta didik menganalisis zat makanan pada LKPD (HOTS dan critical thinking) <p>– Pengumpulan data melalui eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menganalisis kandungan zat pada makanan dan kandungan zat yang tertera pada kemasan makanan. 2.. Peserta didik diminta menuliskan hasil temuan mereka pada tabel. 3. Peserta didik dengan dibimbing guru, mencari informasi untuk menyakinkan dugaannya, misalnya dengan membaca bahan ajar yg diberikan guru serta berbagai buku sumber. 4. Guru dapat mengarahkan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat mengantarkan peserta didik untuk meyakinkan jawabannya. <p>Fase 4 – Analisis Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencatat informasi yang diperolehnya. Peserta didik mencocokkan informasi yang diperoleh dengan percobaan yang dilakukannya. Misalnya kandungan makanan sehat dengan fungsinya 2. Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok dengan kelompok lain.. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p>Fase 5 – Membuat Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan dugaannya berdasarkan 	
--	--	--

	<p>percobaan yang dilakukan.</p> <p>2. Peserta didik menyimak penguatan guru atas hasil percobaan mengenai makanan sehat</p> <p>3. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk menentukan makanan sehat</p> <p>4. Peserta didik menyimak penguatan guru bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak jenis makanan yang kita temui, mulai dari makanan hasil olahan di rumah, di rumah makan dan hasil olahan pabrik. Dengan keberagaman makanan kita dituntut untuk pandai memilah makanan sehat yang mengandung gizi yang dibutuhkan.</p> <p>5. Makanan enak belum tentu bergizi</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <i>Communicative</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipahami peserta didik? - Apa yang belum dipahami peserta didik? - Bagaimana perasaan selama pembelajaran? <p>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. <i>Collaborative</i></p> <p>3. Peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaannya terkait pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakn.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua, yaitu : <i>menentukan makanan sehat di lingkungan rumah dan menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>5. Peserta didik menyanyikan lagu '<i>Dari Sabang sampai Merauke</i>'</p> <p>6. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, peserta didik melakukan tepuk kata makanan sehat.</p> <p>7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</p> <p>8. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral. <i>Integritas</i></p>	10 menit

G. MEDIA/ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat : Audio Visual /LCD, laptop

2. Bahan : Nasi kuning, indomie, ninuiman susu milo, minuman fanta
LKPD

H. Sumber Belajar :

- Buku Guru Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

H. PENILAIAN

a. Sikap

Penilaian Proses:

Teknik : Observasi

Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Disiplin				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1													
2													
3													

b. Pengetahuan

Penilaian Hasil

Teknik : Tes tertulis.

Instrumen : Soal uraian.

c. Keterampilan

Penilaian Proses

Teknik : Produk.

Instrumen : Rubrik penilaian

Mengetahui,

Kepala UPT SPF SDI Perumnas Antan III

Makassar,
Oktober 2022

Peneliti,

ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd

NIP. 19691231 199203 2041

AZISAH, S.Pd

NIP. 19700323 200411 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: UPT SPT SD INPRES PERUMNAS ANTANG III
Kelas/Semester	: V / 1
Tema	: 3 (Makanan Sehat)
Subtema	: 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan ditempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	

3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	3.3.1 Menelaah organ-organ pencernaan pada manusia (C4) 3.3.2 Menganalisis fungsi organ-organ pencernaan pada manusia.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	4.3. 1. Membuat poster sistem pencernaan manusia (P5)

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Dengan mengamati gambar dan membaca buku peserta didik dapat menelaah 6 organ pencernaan manusia dengan tepat
5. Dengan mengamati video peserta didik dapat menganalisis 3 fungsi organ pencernaan pada manusia dengan teliti.
6. Dengan kerja kelompok peserta didik dapat membuat sebuah poster sistem pencernaan dengan benar.

K. MATERI PEMBELAJARAN

Sistem pencernaan manusia

Poster sistem pencernaan manusia




L. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : Inkuiri
2. Pendekatan : saintifik
3. Metode : ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <i>Religius</i> 3. Peserta didik difasilitasi untuk bertanya jawab tentang pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. 4. Salam PPK atau tepuk PPK atau mars PPK. 5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional 	15 menit

	<p>lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat. <i>Nasionalisme</i>.</p> <p>6. Guru memberikan <i>motivasi</i> kepada peserta didik tentang pentingnya sikap <i>syukur, kerjasama, teliti, dan percaya diri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>7. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit (Catatan: akan lebih baik jika guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi). Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: - apa yang tergambar pada sampul buku? - apa judul buku? - kira-kira buku ini menceritakan apa? - pernahkah kamu membaca judul seperti itu? - apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini?</p> <p>8. Kegiatan <i>apersepsi</i> dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang ciri ciri makhluk hidup.</p> <p>9. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tema, tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>10. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.</p> <p>11. Peserta didik bersama guru melakukan <i>tepuk semangat</i> sebelum memulai inti pembelajaran.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Fase 1 –Merumuskan Masalah Peserta didik secara berkelompok dibimbing untuk merumuskan permasalahan Permasalahan dirumuskan dengan mengajukan pertanyaan, misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian sudah makan hari ini? • Bagaimana makanan itu diolah dalam tubuh? <p>Peserta didik mengamati organ pencernaan</p>	<p>80 menit</p>

				
	<p>Fase 2 – Merumuskan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dimanakah makanan itu hancur? Apakah dimulut, di lambung, atau di usus, • Sari sari makanan diserap di dimulut, di lambung, atau di usus, • Guru memberikan penguatan tentang proses pencernaan • Secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menentukan hipotesisnya. <p>Fase 3 - Pengumpulan data dan verifikasi</p> <p>Peserta didik mengamati video organ pencernaan https://www.youtube.com/watch?v=xTU50Qxlopo</p> <p>Membaca bacaan tentang organ pencernaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan LKPD • Melalui diskusi Peserta didik menganalisis zat makanan pada LKPD (HOTS dan critical thinking) <p>– Pengumpulan data melalui eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta menganalisis organ pencernaan makanan pada manusia dan fungsinya. . • Peserta didik diminta menuliskan hasil temuan mereka pada LKPD • Peserta didik dengan dibimbing guru, mencari informasi untuk menyakinkan dugaannya, misalnya dengan membaca bahan ajar yg diberikan guru serta berbagai buku sumber. • Guru dapat mengarahkan peserta didik dengan 			

	<p>pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat mengantarkan peserta didik untuk meyakinkan jawabannya.</p> <p>Fase 4 – Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat informasi yang diperolehnya. Peserta didik mencocokkan informasi yang diperoleh dengan percobaan yang dilakukannya. Misalnya fungsi setiap organ pencernaan • Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok.. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> <p>Fase 5 – Membuat Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan dugaannya berdasarkan percobaan yang dilakukan. • Peserta didik menyimak penguatan guru atas hasil percobaan mengenai makanan sehat • Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk menentukan makanan sehat • Peserta didik menyimak penguatan guru bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menggunakan norgan pencernaan yang sangat penting bagi kita dengan mengkonsumsi makana sehat • Makanan sehat dan bergizi mengoptimalkan kerja organ pencernaan begitupula sebaliknya makanan tidak sehat akan berdampak buruk pada organ pencernaan, 	
--	---	--

Penutup	<p>9. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <i>Communicative</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipahami peserta didik? Apa yang belum dipahami peserta didik? Bagaimana perasaan selama pembelajaran? <p>10. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. <i>Collaborative</i></p> <p>11. Peserta didik diberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaannya terkait pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakn.</p> <p>12. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua, yaitu : <i>menentukan makanan sehat di lingkungan rumah dan menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>13. Peserta didik menyanyikan lagu '<i>Dari Sabang sampai Merauke</i>'</p> <p>14. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, peserta didik melakukan tepuk kata makanan sehat.</p> <p>15. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</p> <p>16. Kegiatan diakhiri dengan pesan moral. <i>Integritas</i></p>	10 menit
---------	--	----------

5. MEDIA/ALAT/BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

4. Media/Alat : Audio Visual /LCD, laptop
5. Bahan : Nasi kuning, indomie, ninuiman susu milo, minuman fanta
6. Sumber Belajar :
 - Buku Guru Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
 - Buku Siswa Tema 3 : Makanan Sehat Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).

6. PENILAIAN

a. Sikap

Penilaian Proses:

Teknik : Observasi
 Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Disiplin				Tanggung jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													

Keterangan:

K (kurang):1 C(Cukup):2 B(Baik):3, SB(Sangat Baik):4

b. **Pengetahuan**

Penilaian Hasil

Teknik : Tes tertulis.

Instrumen : Soal uraian.

c. **Keterampilan**

Penilaian Proses

Teknik : Produk.

Instrumen : Rubrik penilaian

Refleksi Guru

Mengetahui, Makassar,
 Kepala UPT SPF SDI Perumnas Antan III

Oktober 2022
 Peneliti,

ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19691231 199203 2041

AZISAH, S.Pd
 NIP. 19700323 200411 2001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Antang III
 Kelas / Semester : V / 1
 Tema : 3. Makanan Sehat
 Sub Tema / PB : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ? / 1
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	➤ Mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	➤ Menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	➤ Menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	➤ Menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak.
2. Dengan menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Iklan dari media cetak atau elektronik
- Organ pencernaan hewan dan manusia
- Fungsi Organ pencernaan hewan dan manusia

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (*Religius / Menghargai kedisiplinan siswa / PPK*)
- Dengan dipimpin oleh seorang siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. (*Nasionalis*)
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- Mengajak berdinamika dengan tepuk PPK
- Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Makanan Sehat, Subtema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ?).
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.

2. *Kegiatan Inti*

- Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata system pencernaan.
- Memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa :
 - ~ Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa?
 - ~ Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan?
 - ~ Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa?
 - ~ Menurutmu, apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan yang dimiliki oleh hewan?
- Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan-hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?”
- Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa.
- Siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan.
- Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai **KD 3.4 Bahasa Indonesia**.
- Guru memberikan penjelasan tentang “kata kunci”. Siswa dengan teman sebangkunya berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru.
- Tuliskan kata-kata kunci dari iklan tersebut yang menurut mu memiliki makna lebih dari kata-kata yang lain.

Menurut pendapat kamu, apakah ciri-ciri dari sebuah kata kunci?

Mengapa kamu memilih kata-kata tersebut sebagai kata kunci?

- Siswa membuat kesimpulan tentang kata kunci yang mereka temukan pada iklan media cetak yang disajikan.
- Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi).
- Siswa dengan bimbingan guru menggarisbawahi Kosa kata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelas membahas

kosakata baru tersebut. Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil untuk membantu siswa mengingat kembali organ-organ pencernaan pada hewan sapi.

- Siswa melengkapi diagram yang disediakan dalam buku siswa (kegiatan ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang organ-organ pencernaan hewan (**KD IPA 3.3 dan 4.3**).
- Pada kegiatan ini siswa boleh menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Menyanyikan lagu nasional / daerah (*Nasionalis*)
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Membuat Peta Pikiran

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Rubri

- ❖ **KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4**



No	Aspek	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Kata Kunci dalam Iklan media cetak	Tepat dalam menjelaskan 4 hal dalam peta pikiran (definisi kata kunci, ciri-ciri kata kunci, kata kunci dalam iklan, dan alasan)	Tepat dalam menjelaskan 3 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran
2.	Keterampilan dalam Menyajikan Informasi	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

2. Membuat Diagram Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia

❖ Teknik Penilaian: Penugasan

❖ Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang proses sangat lengkap dan tepat	Semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap tetapi benar	Tidak semua bagian diagram yang kosong terisi dengan tepat. Penjelasan kurang lengkap dan kurang benar
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Diagram sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca dan mudah dimengerti	Diagram mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Diagram agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

3. Membuat Poster Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
 - ❖ Instrumen Penilaian: Rubrik
- KD IPA 3.3 dan 4.3**

Gambarlah diagram hewan (sapi) seperti di bawah ini pada kertas gambar ukuran A3. Buatlah serapi mungkin dan lengkapi gambar tersebut dengan:

- ~ memberi nama setiap bagian organ pencernaan pada hewan
- ~ Memberi tanda panah (gunakan warna merah) untuk menggambarkan perjalanan makanan yang dicerna oleh sistem pencernaan hewan



No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Pengetahuan tentang Organ Pencernaan Hewan	Tepat dan lengkap dalam memenuhi 3 kriteria poster (kelengkapan organ, ketepatan posisi organ pada gambar, dan ketepatan arah tanda panah yang menunjukkan perjalanan makanan)	Lengkap tetapi ada satu hal yang tidak tepat	Tidak lengkap dan dua hal tidak tepat	Tidak lengkap dan tidak tepat
2.	Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Diagram	Poster sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Poster mudah dibaca dan mudah dimengerti	Poster mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Poster agak sulit dibaca dan dimengerti
3.	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku teks, buku bacaan tentang organ-organ pencernaan hewan, gambar gambar iklan dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19691231 199203 2 041

Khairunnisa Arsyad, S.Pd.
NIP 199406 201903 2018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Antang III
Kelas / Semester : V / 1
Tema : 3. Makanan Sehat
Sub Tema / PB : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ? / 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	➤ Mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	➤ Mendeskripsikan fungsi iklan dan manfaat dari iklan.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	➤ Membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	➤ Mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia.

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	➤ Menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	➤ Bermain alat musik sederhana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati iklan media cetak, siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan.
- Dengan menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia.
- Dengan membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia.
- Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor
- Dengan menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Iklan dari media cetak atau elektronik
- Organ pencernaan hewan dan manusia
- Fungsi Organ pencernaan hewan dan manusia
- Tangga Nada

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

1. *Kegiatan Pendahuluan*

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (*Religius / Menghargai kedisiplinan siswa / PPK*)
- Dengan dipimpin oleh seorang siswa bersama sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. (*Nasionalis*)
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Mengajak berdinamika dengan tepuk PPK
- Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Makanan Sehat, Subtema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ?).
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.

2. *Kegiatan Inti*

- Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan.
- Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut.
- Siswa bersama dengan teman sekelompok menemukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan.
- Guru menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk membimbing siswa menemukan unsur-unsur iklan.
- Siswa saling berbagi informasi dengan temannya tentang unsur-unsur iklan yang mereka temukan.
- Siswa mengunjungi kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain dalam tabel seperti yang disajikan di Buku Siswa.
- Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai **KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4**

- Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan.
 - Dengan bimbingan guru, siswa menggarisbawahi kata-kata penting dalam bacaan.
 - Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan.
-
- Siswa dengan bimbingan guru mencermati gambar organ-organ pencernaan manusia dan membaca fungsi tiap-tiap organ dengan rinci.
 - Siswa membuat catatan kecil tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya.
 - Dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari teks bacaan, siswa menuangkan pemahamannya tentang organ pencernaan manusia dengan membuat diagram alur perjalanan makanan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang **KD IPA 3.3 dan 4.3**
 - Siswa mencermati teks bacaan yang berisi informasi pengetahuan tentang proses pencernaan manusia.
 - Siswa mencermati tahapan-tahapan proses pencernaan pada manusia, mulai dari mulut sampai ke saluran pembuangan.
 - Siswa membandingkan diagram yang dibuat sebelumnya dengan runutan proses yang didapat dari teks bacaan.
 - Proses pencernaan makanan pada manusia antara lain sebagai berikut:
 1. **Ingesti**: proses memasukkan makanan melalui mulut.
 2. **Mastikasi**: proses pengunyahan makanan menggunakan gigi.
 3. **Deglutisi**: proses menelan makanan di kerongkongan.
 4. **Digesti**: proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
 5. **Absorpsi**: proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus
 6. **Defekasi**: proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.
 - Dari hasil perbandingan tersebut siswa mengoreksi diagram yang mereka buat sebelumnya apabila ada kesalahan, dan melengkapi diagram mereka apabila kurang lengkap.
 - Guru menjelaskan dan memimpin diskusi kelas dan meminta siswa memperhatikan kembali diagram yang dibuat. Selanjut nya, siswa mencocokkan diagram yang mereka buat dengan penjelasan dari guru. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang **KD IPA 3.3 dan 4.3**.

- Siswa mengingat kembali tentang pentingnya makanan sehat bagi pencernaan.
- Guru memperkenalkan lagu Mars Hidup Sehat.
- Guru menjelaskan tentang tangga nada mayor dan minor.
- Siswa menyimak penjelasan guru dan mencermati teks informasi tentang ciri-ciri lagu dengan tangga nada mayor dan minor.
- Siswa membedakan lagu berdasarkan ciri-ciri yang mereka ketahui dari bacaan. Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang lagu bertangga nada mayor dan minor (**SBdP KD 3.2**).
- Guru menstimulus siswa tentang alat music ritmis sederhana, dengan meminta siswa untuk melihat ke sekeliling mereka dan mencari benda-benda yang bisa digunakan sebagai alat musik ritmis (arahkan ke pensil atau botol yang diisi dengan kerikil).

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Menyanyikan lagu nasional / daerah (*Nasionalis*)
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Identifikasi Iklan Media Cetak

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Rubrik
KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Identifikasi Hal-Hal Penting dalam Iklan Media Cetak

- Bertutur tentang apakah iklan di samping?
- Kepada siapa iklan tersebut ditujukan?
- Apakah makna dari gambar yang ditampilkan di iklan tersebut?
- Menurut pendapatmu, mengapa pembuat iklan memilih kalimat dan gambar tersebut?

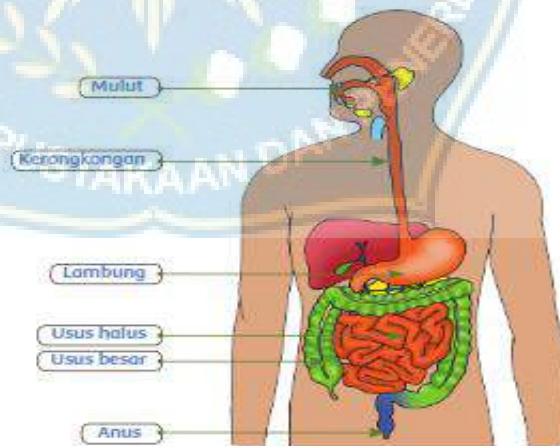
No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Unsur-Unsur Iklan	Unsur-unsur iklan yang disebutkan lengkap dan tepat	Unsur-unsur iklan yang disebutkan lengkap tetapi ada yang kurang tepat	Unsur-unsur iklan yang disebutkan kurang lengkap dan kurang tepat	Unsur-unsur yang disebutkan tidak lengkap dan tidak tepat
2.	Kata Kunci	Kata kunci yang disebutkan tepat, dan mampu menjelaskan makna kata kunci serta kaitannya dengan gambar dan pesan iklan	Kata kunci yang disebutkan tepat dan mampu menjelaskan makna kata kunci dan kaitannya dengan pesan iklan tetapi tidak menjelaskan kaitannya dengan gambar iklan	Kata kunci yang disebutkan tepat tetapi tidak menjelaskan makna kata kunci dan kaitannya dengan gambar dan pesan iklan	Kata kunci yang disebutkan kurang tepat
3.	Sikap Cermat dan Mandiri Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap cermat dan kemandirian siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan ketika mengerjakan tugas, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

2. Membuat Diagram Sistem Pencernaan Manusia

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Rubrik
KD IPA 3.3 dan 4.3

Diagram Organ Pencernaan Manusia

Dengan mengamati diagram sistem pencernaan pada manusia, coba kamu buat diagram alur per jalanan makanan dari rongga mulut hingga keluar melalui anus.



No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Organ Pencernaan	Organ pencernaan dijelaskan secara lengkap dengan definisi fungsi yang tepat	Organ pencernaan dijelaskan secara lengkap tetapi ada 2-3 definisi fungsi yang kurang tepat	Organ yang dijelaskan kurang lengkap, ada lebih dari 3 definisi fungsi yang kurang tepat	Organ yang dijelaskan tidak lengkap dan definisi tidak tepat
2.	Ketepatan Alur Perjalanan Makanan	Alur perjalanan makanan dijelaskan dengan tepat dan jelas	Alur perjalanan makanan dijelaskan dengan tepat tetapi bahasa kurang jelas	Alur perjalanan makanan kurang tepat dan bahasa kurang jelas	Alur perjalanan makanan dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan tidak tepat
3.	Sikap Kecermatan dan Ketelitian				

3. Membuat Poster Sistem Pencernaan Manusia

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.3 dan 4.3

Membuat Poster Sistem Pencernaan Manusia

Membuat poster sistem pencernaan pada manusia. Setiap organ dalam sistem dibuat dengan warna yang berbeda agar mudah untuk dimengerti.

Carilah informasi mengenai fungsi dari masing-masing organ dalam sistem pencernaan tersebut. Buatlah poster tersebut dengan tulisan cukup besar dan rapi agar dapat dibaca dari jarak yang cukup jauh.

No	Kriteria	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Organ Pencernaan	Organ pencernaan dijelaskan secara lengkap dengan definisi fungsi yang tepat	Organ pencernaan dijelaskan secara lengkap tetapi ada 2-3 definisi fungsi yang kurang tepat	Organ yang dijelaskan kurang lengkap, ada lebih dari 3 definisi fungsi yang kurang tepat	Organ yang dijelaskan tidak lengkap dan definisi tidak tepat
2.	Ketepatan Alur Perjalanan Makanan	Alur perjalanan makanan dijelaskan dengan tepat dan jelas	Alur perjalanan makanan dijelaskan dengan tepat tetapi bahasa kurang jelas	Alur perjalanan makanan kurang tepat dan bahasa kurang jelas	Alur perjalanan makanan dan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan tidak tepat
3.	Keterbacaan dan Kejelasan Poster	Poster sangat jelas dan sangat mudah dibaca	Poster jelas dan mudah dibaca	Poster cukup jelas dan cukup mudah dibaca	Poster kurang jelas dan kurang mudah dibaca
4.	Sikap Kecermatan dan Ketelitian				

4. Menjawab Pertanyaan

- ❖ Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- ❖ Instrumen: Kunci Jawaban

KD SBdP 3.2



- Lagu Mars Hidup Sehat memiliki tangga nada _____ karena _____
- Berikan dua contoh lagu nasional atau lagu daerah yang menurutmu memiliki tangga nada:
 - a. mayor
 - b. minor

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku teks, gambar-gambar iklan, gambar atau model organ pencernaan manusia, teks bacaan tentang organ pencernaan manusia, dan contoh-contoh lagu yang bertangga nada mayor dan minor.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Makassar,
Guru Kelas V

ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19691231 199203 2 041

KHAIRUNNISA ARSYAD, S.Pd.
NIP . 199406 201903 2018



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Antang III
Kelas / Semester : V / 1
Tema : 3. Makanan Sehat
Sub Tema / PB : 1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ? / 5
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	➤ Menentukan kata kunci, gambar iklan dan target iklan pada sebuah iklan cetak
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	➤ Menjelaskan kesimpulan isi iklan media cetak.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	➤ Mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya.
4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	➤ Membuat gambar alat pencernaan makanan

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	➤ Menjelaskan berbagai jenis tangga nada
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	➤ Bernyanyi dan memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melengkapi bagan, siswa mampu mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya.
- Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa menjelaskan kesimpulan isi iklan media cetak.

- Dengan berlatih dalam kelompok, siswa bernyanyi dan memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Organ pencernaan pada hewan dan manusia
- Cara memelihara organ pencernaan hewan dan manusia
- Menyampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- Tangga nada

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

1. *Kegiatan Pendahuluan*

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (*Religius / Menghargai kedisiplinan siswa / PPK*)
- Dengan dipimpin oleh seorang siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. (*Nasionalis*)
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Mengajak berdinamika dengan tepuk PPK
- Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Makanan Sehat, Subtema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan ?).
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.

2. *Kegiatan Inti*

- Guru membuka pelajaran dengan meminta siswa untuk membaca teks bacaan.
- Siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari tentang system pencernaan.
- Guru bisa menggunakan kotak pertanyaan yang disajikan di buku siswa untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa.
- Siswa mengamati gambar iklan media cetak, mengidentifikasi kalimat iklan, kata kunci, makna gambar iklan, dan target iklan.
- Siswa mencoba menganalisis iklan media cetak yang disajikan dan mengemukakan bahwa iklan tersebut efektif atau tidak efektif beserta alasannya.
- Siswa menuliskan saran untuk membuat iklan menjadi lebih menarik/efektif.
- Siswa menuliskan fungsi iklan media cetak yang disajikan.

- Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4.

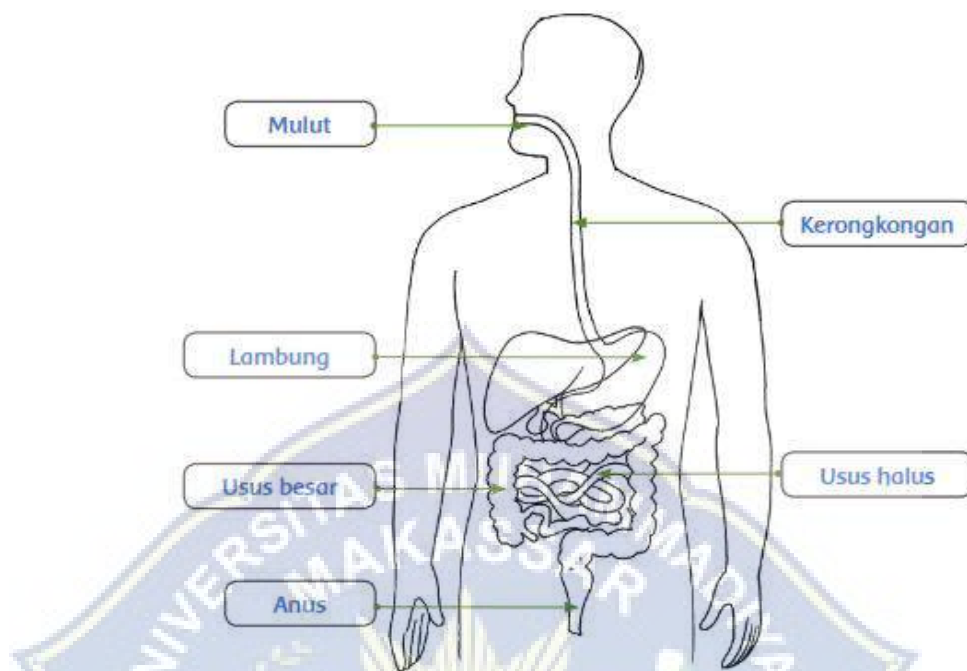
3. *Kegiatan Penutup*

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Menyanyikan lagu nasional / daerah (*Nasionalis*)
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

G. TEKNIK PENILAIAN

Melengkapi Diagram dan Menjelaskan Fungsi Organ Pencernaan

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Kunci Jawaban
- ❖ KD IPA 3.3 dan 4.3



Mengamati dan Menganalisis Iklan

- ❖ Teknik Penilaian: Penugasan
- ❖ Instrumen Penilaian: Daftar Periksa
- ❖ KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Daftar Periksa Mengamati dan Menganalisis Iklan

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek kata kunci
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek gambar iklan
Siswa mampu memberikan hasil analisis iklan dilihat dari aspek target iklan
Siswa mampu menjelaskan fungsi dari iklan
Siswa mampu meberikan saran untuk membuat iklan menjadi lebih baik

3. Membuat Kreasi Alat Musik Ritmis

- ❖ Teknik Penilaian: Kinerja
- ❖ Instrumen Penilaian: Daftar Periksa
- ❖ KD SBdP 3.2 dan 4.2

Daftar Periksa Membuat Kreasi Alat Musik Ritmis

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menemukan variasi alat musik dari lingkungan sekitarnya
Siswa mampu mengkreasikan alat musik untuk mengiringi lagu
Siswa mampu mengiringi lagu dengan ketukan dan ritme yang baik dan konstan

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Edisi Revisi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Teks bacaan, gambar-gambar iklan dari media cetak, majalah, surat kabar, buku cetak..

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Makassar,

Guru Kelas V

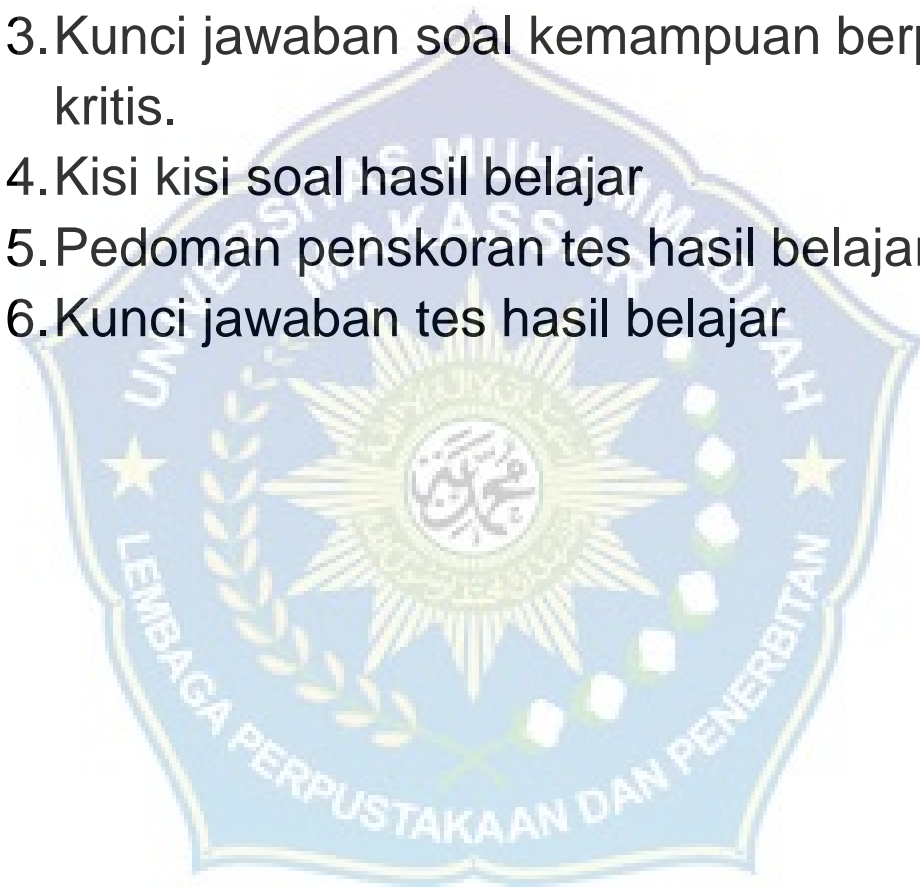
ANDI ASRIANI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19691231 199203 2 041

KHAIRUNNISA ARSYAD, S.Pd.
NIP. 19641231 198306 2 194



LAMPIRAN B

1. Kisi kisi soal berpikir kritis
2. Pedoman penskoran kemampuan berpikir kritis.
3. Kunci jawaban soal kemampuan berpikir kritis.
4. Kisi kisi soal hasil belajar
5. Pedoman penskoran tes hasil belajar
6. Kunci jawaban tes hasil belajar



Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Berpikir Kritis	Indikator Berpikir Kritis	Nomor Soal
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	3.3.1 mengidentifikasi jenis makanan sehat (C2)	Memberikan penjelasan sederhana	Menjawab pertanyaan dengan menyertakan alasan yang logis	1
	3.3.2 Menganalisis zat-zat pada makanan. (C4)		Menjawab pertanyaan dengan menyertakan alasan yang logis	4
	4.3.1 Menyajikan hasil penelitian (P3)	Membangun keterampilan dasar	Melaporkan hasil observasi	2
		Menyimpulkan	Menarik kesimpulan	5
		Memberikan penjelasan lanjut	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah	3

Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Keterangan	Skor
Menjawab pertanyaan/ masalah secara kontekstual.	Tidak menulis yang diketahui dan yang ditanyakan lengkap	0
	Menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Menuliskan yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat	2
	Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat dan lengkap	4
Melaporkan hasil observasi.	Tidak melaporkan hasil observasi yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tepat tetapi kurang lengkap	0
	Melaporkan hasil observasi yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Melaporkan hasil observasi yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat	2
	Melaporkan hasil observasi yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	Melaporkan hasil observasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap	4
Menarik kesimpulan	Tidak membuat kesimpulan.	0
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal	1
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat meskipun disesuaikan dengan konteks soal	2
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap	3
	Membuat kesimpulan dengan tepat, sesuai dengan konteks soal dan lengkap.	4
Menunjukkan pemahaman terhadap masalah.	Tidak menunjukkan pemahaman terhadap masalah. yang ditanyakan	0
	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat	2

	Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	3 Menunjukkan pemahaman terhadap masalah yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap	4

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari tes kemampuan yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap



Kunci jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis

1 Amati gambar berikut!



Apakah makanan di atas termasuk makanan sehat?

Jawab Makanan di atas termasuk makanan sehat

.Berikan alasanmu!

Jawab:..alasan nya karena makanan di atas mengandung berbagai zat, yakni karbohidrat, protein, vitamin, lemak,

2 Amati gambar berikut!



Apakah minuman ini enak?

Jawab:..minuman ini enak

Berdasarkan waktu masa daluarnya, Apakah minuman ini termasuk minuman yang sehat?

Jawab:..berdasarkan waktu masa daluarnya, minuman ini tidak termasuk minuman yang sehat karena batas yang ditentukan telah sampai sehingga

minuman ini akan terindikasi beberapa kuman penyakit yang akan berbahaya bagi tubuh

Apa yang menyebabkan minuman ini bisa bertahan lama?

Jawab: Adanya bahan pengawet pada minuman/

3 Salah satu zat yang dibutuhkan tubuh adalah karbohidrat. Menurut kalian mengapa kita membutuhkan karbohidrat?

Jawab: Karbohidrat dibutuhkan karena berfungsi sebagai zat tenaga dan memberi rasa kenyang yang membuat kita bisa bergerak..

4 Makanan yang dibutuhkan harus seimbang, jelaskan yang dimaksud seimbang

Jawab: Makanan yang dibutuhkan tubuh harus seimbang artinya tubuh kita memerlukan zat-zat gizi yakni karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin dengan porsi yang seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh kita.

5 Saat ini makanan jajanan sangat banyak ada 2 kelompok makanan berikut

Kelompok 1 adalah chitos, chiki dan permen .

Kelompok 2 adalah mangga dan jeruk.

Makanan apa yang kalian akan pilih pada kelompok di atas? dan beri alasanmu!

Jawab:..Makanan yang dipilih adalah kelompok 2. Alasannya makanan tersebut bergizi yakni mengandung vitamin C

KISI-KISI SOAL HASIL BELAJAR

Jenjang Pendidikan : UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG III

Tema/ : Tema 3/ Subtema 1/

Kelas/Semester : V/Ganjil

Jumlah Soal : 20

Bentuk Soal : Soal Pilihan Ganda

No	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.3	IPA Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	makanan sehat	Menganalisis pengertian makanan sehat	C4	1	PG
			Siswa menganalisis pengertian makanan seimbang	C4	2	PG
			Siswa menganalisis salah satu fungsi protein	C4	3	PG
			Siswa menentukan nama zat zat yang terdapat pada makanan	C3	4	PG
			Siswa mengidentifikasi penyebab obesitas	C1	5	PG
			Siswa menganalisis salah satu ciri makanan sehat	C4	6	PG
			Siswa menganalisis pengaruh gizi pada tubuh manusia terhadap penyakit	C4	7	PG
			Siswa menganalisis salah satu zat yang berasal dari tumbuhan	C4	8	PG
			Siswa menganalisis jenis jenis makanan yang tergolong protein	C4	9	PG
			Siswa menganalisis jenis	C4	10	PG

zat adiktif			
Menentukan penyebab kekurangan vitamin K	C3	11	PG
Disajikan sebuah gambar siswa menentukan fungsi lidah	C3	12	PG
Mengategorikan i ciri ciri makan sehat	C2	13	PG
Mengaurutkan organ pencernaan manusia secara berurutan	C3	14	PG
Menjelaskan fungsi lambung	C2	15	PG
Mengidentigoikasi fungsi anus	C2	16	PG
Menentukan penyerapan nsari makanan pada organ pencernaan	C3	17	PG
Menerangkan fungsi mulut sebagai organ pencernaan	C2	18	PG
Menyajikan gambar, peserta didik dapat menentukan nama organ pencernaan manusia	C3	19	PG

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1	B
2	D
3	C
4	A
5	D
6	D
7	D
8	C
9	A
10	B
11	A
12	C
13	B
14	B
15	C
16	D
17	D
18	C
19	A

KUNCI JAWABAN POST TEST

1	A
2	D
3	C
4	A
5	D
6	D
7	D
8	C
9	A
10	D
11	C
12	D
13	D
14	C
15	A
16	A
17	C
18	B
19	B



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays, surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSARA'. Below the shield, there is a banner with the text 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'.

LAMPIRAN C

1. CONTOH JAWABAN SISWA SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
2. CONTOH JAWABAN SISWA SOAL HASIL BELAJAR
3. CONTOH JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG III
Alamat : Jln. Manggala 1 Makassar 90234

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis (Postest)

16/20 = 80

Mata Pelajaran : IPA
Materi : Makanan Sehat
Waktu : 20 Menit
Petunjuk:

Nama : Dina Nurul Istiqamah
NISN :

1. Tulislah nama dan NISN pada tempat yang telah disediakan!
2. Sebelum mengerjakan soal bacalah dengan seksama!
3. Kerjakanlah lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!
3. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum menyerahkan kepada pengawas

1. Amati gambar berikut!



Apakah makanan di atas termasuk makanan sehat?

Jawab: Iya

Berikan alasanmu!

Jawab: Karena makanan mengandung nasi karbohidrat dan telur mengandung protein

2. Amati gambar berikut!



Apakah minuman ini enak?

Jawab: Iya sangat enak

Berdasarkan waktu masa daluarsanya, Apakah minuman ini termasuk minuman yang sehat?

Jawab: tidak

Apa yang menyebabkan minuman ini bisa bertahan lama?

Jawab:

3 Salah satu zat yang dibutuhkan tubuh adalah karbohidrat. Menurut kalian mengapa kita membutuhkan karbohidrat?

Jawab: karena karbohidrat berfungsi sebagai zat tenaga dan memberi rasa kenyang

4 Makanan yang dibutuhkan harus seimbang, jelaskan yang dimaksud seimbang

Jawab: makanan yang terdiri dari zat-zat sesuai dengan kebutuhan tubuh

5 Saat ini makanan jajanan sangat banyak ada 2 kelompok makanan berikut

Kelompok 1 adalah chitos, chiki dan permen.

Kelompok 2 adalah mangga dan jeruk.

Makanan apa yang kalian akan pilih pada kelompok di atas? dan beri alasanmu!

Jawab: kelompok 2 karena mengandung vitamin c dan dibutuhkan tubuh

3



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES PERUMNAS ANTANG III
Alamat : Jln. Manggala 1 Makassar 90234

149

Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis (Pre test)

Nama Pelajaran : IPA
Materi : Makanan Sehat
Waktu : 20 Menit
Waktu Menjawab

Nama : Muh. Faruq
NISN : _____

1. Tulislah nama dan NISN pada tempat yang telah disediakan!
2. Sebelum mengerjakan soal bacalah dengan seksama!
3. Kerjakanlah lebih dahulu soal yang menurutmu lebih mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum menyerahkan kepada pengawas

1. Amati gambar berikut!



Apakah makanan di atas termasuk makanan sehat?

Jawab: makanan sehat

Berikan alasanmu!

Jawab: Brokoli karena memiliki zat penting

2. Amati gambar berikut!



2

14/10 70

3

Apakah minuman ini enak?

Jawab: Iya

Berdasarkan waktu masa daluarsanya, Apakah minuman ini termasuk minuman yang sehat?

Jawab: Iya

3 Apa yang menyebabkan minuman ini bisa bertahan lama?

Jawab:

3 Salah satu zat yang dibutuhkan tubuh adalah karbohidrat. Menurut kalian mengapa kita membutuhkan karbohidrat?

Jawab: Untuk bergerak

4 Makanan yang dibutuhkan harus seimbang, jelaskan yang dimaksud seimbang

Jawab: yaitu makanan mengandung zat gizi

5 Saat ini makanan jajanan sangat banyak ada 2 kelompok makanan berikut

Kelompok 1 adalah chitos, chiki dan permen .

Kelompok 2 adalah mangga dan jeruk.

Makanan apa yang kalian akan pilih pada kelompok di atas? dan beri alasanmu!

Jawab: kelompok 2 karena enak

LEMBAR JAWABAN PRE TEST

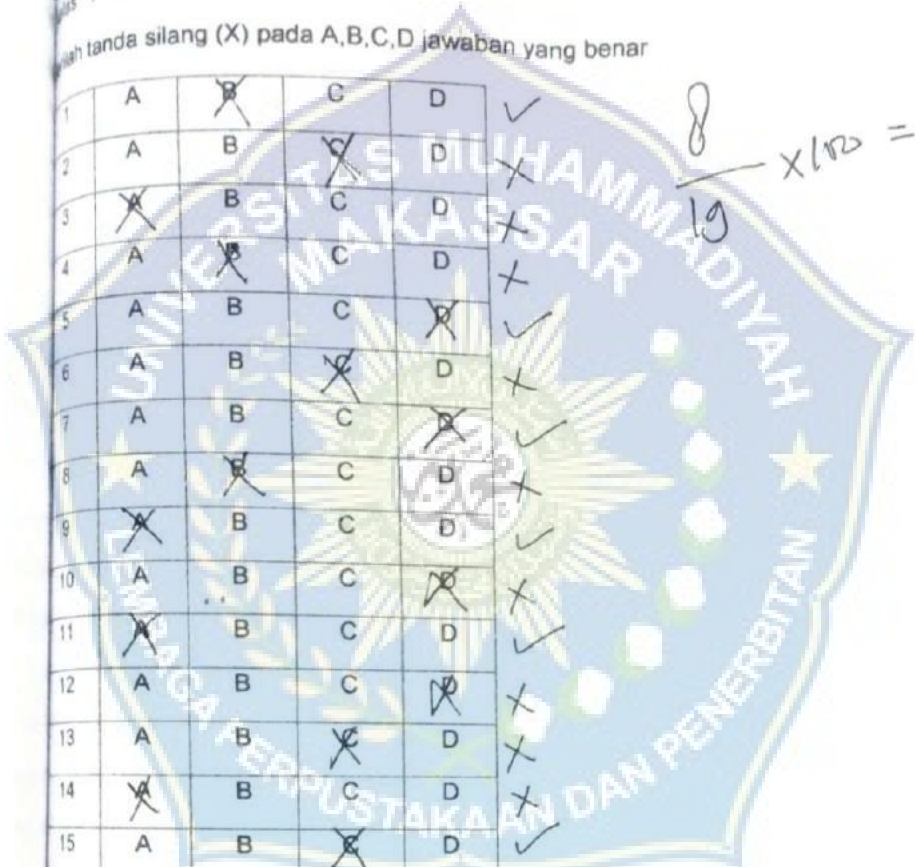
Nama : Siti Nur Faidah Ramadani

Kelas : Y

Mahatanda silang (X) pada A,B,C,D jawaban yang benar

1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	✗
3	A	B	C	D	✗
4	A	B	C	D	✗
5	A	B	C	D	✓
6	A	B	C	D	✗
7	A	B	C	D	✓
8	A	B	C	D	✗
9	A	B	C	D	✓
10	A	B	C	D	✗
11	A	B	C	D	✓
12	A	B	C	D	✗
13	A	B	C	D	✗
14	A	B	C	D	✗
15	A	B	C	D	✓
16	A	B	C	D	✓
17	A	B	C	D	✗
18	A	B	C	D	✓
19	A	B	C	D	✗

$$\frac{8}{19} \times 100 = \underline{\underline{42}}$$



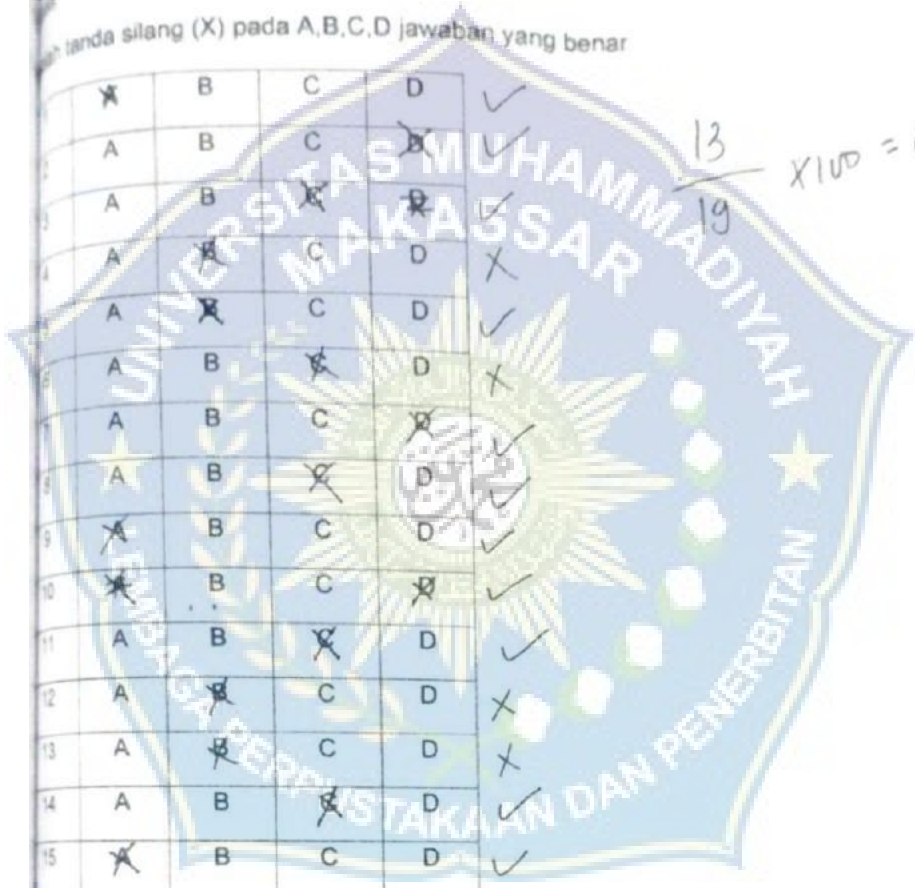
LEMBAR JAWABAN POST TEST

Alsyah
 ✓

tanda silang (X) pada A,B,C,D jawaban yang benar

1	X	B	C	D	✓
2	A	B	C	X	✓
3	A	B	X	X	✓
4	A	X	C	D	X
5	A	X	C	D	✓
6	A	B	X	D	X
7	A	B	C	X	✓
8	A	B	X	D	✓
9	X	B	C	D	✓
10	X	B	C	X	✓
11	A	B	X	D	✓
12	A	X	C	D	X
13	A	X	C	D	X
14	A	B	X	D	✓
15	X	B	C	D	✓
16	A	B	X	D	X
17	A	B	X	D	✓
18	A	X	C	D	✓
19	A	B	C	X	X

13
 19
 $13 \times 100 = 68$



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



- A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Dengan menggunakan LKPD, siswa peserta didik dapat menjelaskan pentingnya makanan sehari-hari dengan tepat
 2. Dengan literasi dan kerja kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat dan dampak zat-zat pada makanan dengan tepat
 3. Dengan literasi dan kerja kelompok peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat dan dampak zat-zat pada makanan dengan tepat
 4. Dengan memahami ilmu kesehatan dapat dapat mengidentifikasi makanan sehari-hari dengan tepat
 5. Dengan literasi peserta didik dapat mengidentifikasi hasil penelitiannya dengan tepat

Nama kelompok: Ko beridat

Nama Anggota Kelompok:

1. Khumairah
2. Miladiyah
3. Alca
4. ...
5. ...

A. Judul : Makanan Sehat

B. Langkah-langkah Kegiatan

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan seksama soal yang diberikan sebelum menjawab!
3. Jawablah soal dengan tahap pengerjaan yang lengkap dan tepat!
4. Kerjakanlah secara bersama-sama dengan semua anggota kelompokmu!

C. Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan makanan sehat?

Jawab:

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah yang seimbang

2. Mengapa zat gizi harus seimbang?

Jawab:

Karena memiliki porsi sesuai dengan kebutuhan harian tubuh

3. Isilah tabel berikut

No	Nama zat	3 Contoh makanan	3 manfaat
1	Karbohidrat	Nasi, kentang, sagu	bagas badan tetap hangat, berenergi, fase kenyang atau puas
2	Protein	Protein hewani (daging, ikan, telur)	Untuk pertumbuhan tubuh, pembentukan sel-sel didalam tubuh
3	Mineral	Natrium, kalium, kalsium, klorida, fosfor, zat besi, seng, tembaga, kobalt	berenergi, agar kulit tidak kering, pelumas persendian tubuh
4	Lemak	Alvakol, kemiri, minyak sawit	Pembentukan sel-sel darah merah, pembentukan tulang-tulang, pembentukan sel tubuh
5	vitamin	Vitamin A, vitamin B, vitamin C	Menjaga kesehatan mata, mencegah penyakit, menambah nafsu makan

← Lemak

← Mineral

4. Jelaskan arti tri guna makanan

Jawab: ~~Terdapat~~

Zat tenaga menyediakan tenaga untuk aktivitas kita seperti bekerja, berolahraga, dan beraktivitas fisik. Zat pembangun membantu pertumbuhan termasuk tulang, gigi, otot, dan kulit. Termasuk mengoptimalkan sel tubuh yang mati, zat pengatur mengatur kerja seluruh organ tubuh agar berfungsi dengan baik.

5. 4 tips mengenal makanan atau minuman yang aman

Jawab: 1. Warna tidak mencolok

2. Makanan tidak ~~bag~~ terlalu kenyal

3. Tidak mengandung bahan pengawet

4. Makanan/minuman tidak menunjukkan sudah basi/kadaluarsa

6. 5 informasi yang harus diperhatikan saat membeli makanan atau minuman

Jawab: 1. Nama / merk produk

2. Informasi gizi

3. Tanggal kadaluarsa

4. Kandungan bahan

5. Sertifikasi halal

7. Isilah tabel berikut
A. Kelompok Karbohidrat

	Kandungan zat	Manfaat	Dampak
1 Nasi	karbohidrat	Memberi rasa kenyang	Jika kelebihan makan nasi, nanti bisa obesitas
2 Telur	Protein	untuk pertumbuhan tubuh	kelebihan makan telur bisa bisul
3 Tomat	Vitamin C	untuk merangsang gairah darah dan darah usus	
4 Timun	Vitamin D	untuk menjaga penyakit tulang	
5 Selada	Lemak Nabati	menghasilkan energi (energi)	

Kesimpulan hasil pengamatan:

bisa mengetahui yang mana makanan sehat yang mana makanan yang tidak sehat dan tidak seimbang agar tidak sakit perut. pilihlah makanan yang sehat untuk kesehatan kita. Jadi nasi goreng adalah makanan sehat.





LAMPIRAN D

DAFTAR NILAI PRE TEST DAN POST TES

PRE TEST HASIL BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN

No	Nama	NO SOAL																		JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
	KUNCI JAWABAN	B	D	C	A	D	A	D	C	A	B	A	C	B	B	C	D	D	C	A	19
1	Bintang	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8
2	Muh. Dafa Yusri	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	8
3	Radhika Ghaisan Dzaky	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	11
4	Muh. Fahrul	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11
5	Cakrawala Ananta	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	11
6	Raditya Ken Sakha	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	11
7	Andi Dewi DeliaSt.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	12
8	Ainayya Fathyyaturahma	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13
9	Divya Nurul Istiqamah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	11
10	Annisa Nur Amalia	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
11	Aqkhira Nur Mutmainnah Azsya	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	11
12	Zahra Alya Nabinah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13
13	Arika Naura Rafiqah	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	11
14	Siti Nur Faidah Ramadhani	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	8
15	Nur Fatimah R	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	10
16	Aliyah Az-Zahra	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13
17	Muh. Maulana	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15

PRE TEST HASIL BELAJAR LOMPOK KONTROL

No	Nama	NO SOAL												JUM LAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
KUNCI JAWABAN		B	D	C	A	D	A	D	C	A	B	A	C		
1	Muh. Jibril	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1		
2	Muh, Rizal Al Bukhari	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0		
3	Muh. Chaesar Aprilia	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1		
4	Al Dsahwan Fulfian	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
5	Muh. Aska Irsyad Al-Hafizd	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1		
6	Fahrizi Ibras	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
7	Siti Alea Annasya	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
8	Nurlayla Fitriani	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
9	Aisyah Al Fatiha Maharani	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1		
10	Fauziah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
11	Suci Ramadhani	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0		
12	Nur Khumairah Fitri	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1		
13	Annisa Nindy Nur	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1		
14	Miladiah Rezky	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1		
15	Khalika Aprisia Islami Padungge	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1		
16	Muh. Fadhil	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1		
17	Muh. Afif Abdullah	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1		

	dhani																					
12	Nur Khumairah Fitri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14	
13	Annisa Nindy Nur	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	15	
14	Miladiyah Rezky	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	13	
15	Khalika Aprisia Islami Padungge	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	
16	Muh. Fadhil	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	
17	Muh. Afif Abdullah	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15

Data Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

N O	Hasil Belajar				Keterampilan berpikir Kritis			
	Ekseperimen		Kontrol		Ekseperimen		Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	42	79	53	84	45	75	65	75
2	42	74	53	63	45	80	65	75
3	58	84	58	95	65	85	50	65
4	58	79	68	89	50	80	50	60
5	58	100	79	74	70	100	50	60
6	58	79	68	74	70	90	70	85
7	63	84	63	79	45	70	55	70
8	68	74	68	74	50	85	50	70
9	58	79	58	68	50	80	55	75
10	79	95	79	74	70	90	50	65
11	58	74	58	95	50	75	50	65
12	68	89	47	74	60	70	60	70
13	58	95	58	79	60	75	60	70
14	42	89	58	68	70	75	70	85
15	53	89	53	79	50	80	50	80
16	68	84	53	79	60	75	55	60
17	79	84	47	79	50	85	70	60
	59	84	60	78	56	81	57	70

Subjek	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
1	79	75	84	75
2	74	80	63	75
3	84	85	95	65
4	79	80	89	60
5	100	100	74	60
6	79	90	74	85
7	84	70	79	70
8	74	85	74	70
9	79	80	68	75
10	95	90	74	65
11	74	75	95	65
12	89	70	74	70
13	95	75	79	70
14	89	75	68	85
15	89	80	79	80
16	84	75	79	60
17	84	85	79	60
	84	81	78	70

A1	Kelas Eksperimen
A2	Kelas control
Y1	Hasil Belajar
Y2	Berpikir Kritis



LAMPIRAN E

HASIL PENGOLAHAN STATISTIK

Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Statistics

		Pre Test Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	Post Test Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	Pre Test Berpikir Kritis Kelas Kontrol	Post Test Berpikir Kritis Kelas Kontrol
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		56.47	80.59	57.35	70.00
Median		50.00	80.00	55.00	70.00
Mode		50	75	50	60 ^a
Std. Deviation		9.644	7.882	7.929	8.292
Variance		93.015	62.132	62.868	68.750
Range		25	30	20	25
Minimum		45	70	50	60
Maximum		70	100	70	85

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Belajar

Statistics

		Pre Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Post Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Pre Test Hasil Belajar Kelas Kontrol	Post Test Hasil Belajar Kelas Kontrol
N	Valid	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0
Mean		59.41	84.18	60.06	78.06
Median		58.00	84.00	58.00	79.00
Mode		58	79 ^a	58	74 ^a
Std. Deviation		11.085	7.796	9.608	8.821
Variance		122.882	60.779	92.309	77.809
Range		37	26	32	32
Minimum		42	74	47	63
Maximum		79	100	79	95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	1	.222	17	.025	.924	17	.171
	2	.158	17	.200*	.932	17	.234
Berpikir_Kritis	1	.147	17	.200*	.911	17	.104
	2	.177	17	.164	.920	17	.148

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel *output SPSS Tes of Normality Shapiro-Wilk* diatas menunjukkan semua data berdistribusi normal yaitu taraf signifikan $> \alpha$ 5% maka data berdistribusi normal yaitu dimulai dari (1) Hasil belajar kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,171 $>$ 0,05. (2) Hasil belajar kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,234 $>$ 0,05. (3) Berpikir Kritis kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,104 $>$ 0,05. (4) Berpikir Kritis kelas eksperimen memiliki nilai sig. 0,148 $>$ 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dinyatakan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.055	1	32	.817
	Based on Median	.051	1	32	.822
	Based on Median and with adjusted df	.051	1	30.495	.822
	Based on trimmed mean	.063	1	32	.803
Berpikir_Kritis	Based on Mean	.062	1	32	.805
	Based on Median	.118	1	32	.734
	Based on Median and with adjusted df	.118	1	31.972	.734

Based on trimmed mean	.129	1	32	.722
-----------------------	------	---	----	------

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Pada table ini menunjukkan homogenitas data. Jika signifikansi lebih dari Nilai α yaitu 0,05 maka data dikatakan homogen. Pada hasil analisis Hasil Belajar siswa diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,817 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Pada hasil analisis Berpikir Kritis IPA diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,805 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas matrix varian-kovarian/ Box M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	4.846
F	1.506
df1	3
df2	184320.000
Sig.	.211

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Pada table ini digunakan untuk menguji asumsi manova yang mensyaratkan bahwa matrik/kovarian dan variable dependen adalah sama. Jika signifikansi lebih dari Nilai α yaitu 0,05 maka data dikatakan memenuhi syarat untuk uji manova, pada hasil perhitungan diperoleh bahwa signifikansi data adalah $0,211 > 0,05$ maka data dikatakan memenuhi syarat untuk uji manova.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk manova digunakan untuk menguji apakah kedua variable terikat linier atau tidak. Pengujian menggunakan program SPSS dengan analyze correlate bivariate.

Correlations

		Hasil_Belajar	Minat_Belajar
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Minat_Belajar	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji multikolinieritas diperoleh nilai pearson correlation 0,467 < 0,8 dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas maka dilanjutkan ke uji hipotesis.

Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis 1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.055	.817	2.143	32	.040	6.118	2.855	.302	11.
	Equal variances not assumed			2.143	31.524	.040	6.118	2.855	.298	11.

Berdasarkan table tersebut untuk hipotesis 1 dapat dilihat nilai Sig. 0,040 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: Ada pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas .V SD Inpres Perumnas Antang III

2) Uji Hipotesis 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Berpikir_ Kritis	Equal variances assumed	.062	.805	3.816	32	.001	10.588	2.775	4.936	16.2
	Equal variances not assumed			3.816	31.918	.001	10.588	2.775	4.936	16.2

Berdasarkan table tersebut untuk hipotesis 2 dapat dilihat nilai Sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: : Ada pengaruh model inkuiri terhadap berpikir kritis peserta didik kelas .V SD Inpres Perumnas Antang III

3) Uji Hipotesis 3 (Uji Manova)

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	219.591	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	219.591	3403.666 ^b	2.000	31.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.401	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.599	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	.670	10.393 ^b	2.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	.670	10.393 ^b	2.000	31.000	.000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Pada tabel multivariate test digunakan untuk menguji **hipotesis 3**. Dari tabel tersebut terdapat uji statistik yakni pillai's trace, wilks' Lambda, Hotelling Trace, Roy's Larget Root pada kolom kelas. Didapat nilai signifikannya 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, : Ada pengaruh model inkuiri terhadap berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas .V SD Inpres Perumnas Antang III



LAMPIRAN
HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN



Tabel Data Hasil Validasi RPP oleh dua ahli

No	Aspek Penilaian	Penilaian		
		Validator		Tingkat
		V1	V2	Relevansi
1	Format jelas sehingga memudahkan penilaian	4	4	D
2	Format sesuai dengan kurikulum 2013	4	4	D
3	Identitas RPP lengkap	4	4	D
4	Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas	4	4	D
5	Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas	4	4	D
6	Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar	3	3	C
7	Pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas	4	4	D
8	Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan dengan pembelajaran	4	4	D
9	Penilaian, sumber dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas.	3	3	C
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca	4	4	D
11	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua validator RPP

		Validator I	
		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi kuat (3-4)
Validator II	Relevansi lemah (1-2)	0	2
	Relevansi kuat (3-4)	0	9

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{A+B+2+9} = \frac{9}{11} = 0,81$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 0,81 , maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi

Tabel Data Hasil Validasi LKPD oleh dua ahli

		Penilaian

No	Aspek Penilaian	Validator		Tingkat Relevansi
		V1	V2	
1	Format jelas sehingga memudahkan penilaian.	4	4	D
2	Format pengetikan terlihat rapi	2	3	B
3	Tempat pengisian identitas peserta didik lengkap	4	4	D
4	Kompetensi dasar dan indikator dicantumkan secara jelas	2	2	B
5	Tujuan pembelajaran dicantumkan secara jelas	4	4	D
6	Petunjuk umum dan petunjuk kerja dituliskan secara jelas	4	4	D
7	Kolom untuk menuliskan jawaban peserta didik disediakan	4	4	D
8	Dilengkapi dengan kunci jawaban sehingga memudahkan guru untuk memeriksa pekerjaan peserta didik.	4	4	D
9	Dilengkapi kolom penilaian sehingga guru dapat menuliskan skor peserta didik pada kolom tersebut	3	3	C
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik	4	4	D
11	Kata dan kalimat yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	4	4	D
12	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)	4	4	D

Hasil analisis validasi antara dua validator LKPD

Validator I

		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi kuat (3-4)
Validator II	Relevansi lemah (1-2)	0	1
	Relevansi kuat (3-4)	2	9

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{9}{A+2+1+9} = \frac{9}{12} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 0,75 , maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi



Tabel Data Hasil Validasi Soal Pretest Keterampilan berpikir kritis oleh dua ahli

No soal	Penilaian		Tingkat Relevansi
	validator		
	V1	V2	
1	3	4	D
2	4	4	D
3	3	3	C
4	3	3	C
5	3	4	D

Hasil analisis validasi antara dua validator soal berpikir kritis

Validator I

		Relevansi lemah (1-2)	Relevansi kuat (3-4)
Validator II	Relevansi lemah (1-2)	0	2
	Relevansi kuat (3-4)	0	3

Hasil kesepakatan dua validator diatas selanjutnya dihitung tingkat kevalidannya dengan rumus Koefisien validitas grogery sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{3}{A+2+1+9} = \frac{3}{5} = 0,6$$

Berdasarkan perhitungan koefisien validitas diatas diperoleh koefisien validitas 0,6 , maka tergolong dalam tingkat validitas tinggi

Hasil Observasi pembelajaran

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL INKUIRI**

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : senin, 17/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru				✓		
2	Siswa tertarik pada topik materi yang sedang dipelajari				✓		
3	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengamati kesulitan				✓		
4	Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah			✓			
5	Siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah di dalam LKS			✓			
6	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan				✓		
7	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru				✓		
8	Siswa menjawab soal pada LKS menggunakan konsep materi yang telah dijelaskan				✓		
Catatan: keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan							

17 Oktober 2022
Observer

(AZISAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MODEL INKUIRI

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : Rabu, 19/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru					✓	
2	Siswa tertarik pada topik materi yang sedang dipelajari				✓		
3	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengamati kesulitan					✓	
4	Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah				✓		
5	Siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah di dalam LKS				✓		
6	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan			✓			
7	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru				✓		
8	Siswa menjawab soal pada LKS menggunakan konsep materi yang telah dijelaskan				✓		
Catatan: Kerjasama antar siswa dalam mengerjakan LKS perlu ditingkatkan							

19 Oktober 2022

Observer

(AZISAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA MODEL INKUIRI

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : Jumat, 21/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru					✓	
2	Siswa tertarik pada topik materi yang sedang dipelajari					✓	
3	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengamati kesulitan					✓	
4	Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah				✓		
5	Siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah di dalam LKS					✓	
6	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan					✓	
7	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru					✓	
8	Siswa menjawab soal pada LKS menggunakan konsep materi yang telah dijelaskan					✓	
Catatan: Alhamdulillah siswa sangat aktif							

21 Oktober 2022

Observer
(AZISAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA MODEL INKUIRI

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : Senin, 17/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi				✓		
2	Mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa				✓		
3	Menerima respon siswa secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan				✓		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut			✓			
5	Membentuk kelompok siswa untuk kegiatan menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan masalah			✓			
6	Membagikan LKS kepada peserta didik				✓		
7	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah				✓		
8	Menilai kegiatan peserta didik			✓			
Catatan: Membimbing siswa untuk memahami masalah perlu ditungkatkan							

17 Oktober 2022

Observer
(AZISAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : Rabu, 19/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi				✓		
2	Mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa				✓		
3	Menerima respon siswa secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan				✓		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut			✓			
5	Membentuk kelompok siswa untuk kegiatan menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan masalah					✓	
6	Membagikan LKS kepada peserta didik					✓	
7	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah					✓	
8	Menilai kegiatan peserta didik			✓			
Catatan: Guru sangat aktif							

19 Oktober 2022

Observer

(AZISAH)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Nama Observer : AZISAH, S.Pd
Hari/tanggal : Jumat, 21/10/2022

Petunjuk Observer

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
 - 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
2. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia

No.	Aspek yang Dinilai	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi					✓	
2	Mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa					✓	
3	Menerima respon siswa secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan					✓	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut				✓		
5	Membentuk kelompok siswa untuk kegiatan menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan masalah					✓	
6	Membagikan LKS kepada peserta didik					✓	
7	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah					✓	
8	Menilai kegiatan peserta didik					✓	
Catatan: Alhamdulillah aktifitas guru sangat baik							

21 Oktober 2022

Observer
(AZISAH)

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI**

Nama Observer : Azisah
 Jabatan : Peneliti
 Tempat observasi : UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III
 Hari/tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Petunjuk Observer

3. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
- 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
4. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN		Skor				
	GURU	PESERTA DIDIK	5	4	3	2	1
Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Membekali peserta didik dengan pertanyaan pertanyaan lisan dan menampilkan beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat memancing peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini sesuai dengan pembelajaran .. 	Memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan, mengungkapkan ide awal.			✓		

<p>Merumuskan hipotesis.)</p>	<p>Guru memberi pertanyaan pengarah sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis.</p> <p>cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Guru mengarahkan peserta didik untuk menetapkan makanan sehat atau tidak sehat.</p>	<p>Melakukan pengamatan terhadap masalah yang dibetikan merumuskan masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. peserta didik menentukan suatu jenis makanan termasuk makanan sehat atau tidak</p>		✓			
<p>Mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data</p>	<p>Peserta didik diajak melakukan eksperimen dan mengumpulkan data dari masalah yang ada secara berkelompok diawali dengan menayangkan</p>	<p>Melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan dilakukan dengan kerjasama peserta didik mengerjakan LKPD</p>		✓			

	vidio, membaca bahan bacaan dan mengerjakan LKPD					
Analisis data /menguji hipotesis	Guru mengajak peserta didik melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga peserta didik mendapat teori yang benar sesuai konsep ilmiah	Menganalisis data dan diskusi dan menyimpulkan hasil pengimpilan data		✓		
Membuat kesimpulan	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.	Peserta didik membuat kesimpulan dengan berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Peserta didik menentukan makanan sehat dan makanan tidak sehat		✓		

Catatan:

Lebih tingkatan proses pembelajarannya.

17 Oktober 2022

Observer

(AZISAH)

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI**

Nama Observer : Azisah
 Jabatan : Peneliti
 Tempat observasi : UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III
 Hari/tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Petunjuk Observer

5. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
- 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 - 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 - 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 - 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 - 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
6. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN		Skor				
	GURU	PESERTA DIDIK	5	4	3	2	1
Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	• Membekali peserta didik dengan pertanyaan pertanyaan lisan dan menampilkan beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat memancing peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini sesuai dengan pembelajaran ..	Memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan, mengungkapkan ide awal.	✓				
Merumuskan hipotesis.)	Guru memberi pertanyaan pengarah sehingga peserta	Melakukan pengamatan terhadap masalah yang	✓				

	<p>didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis.</p> <p>cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Guru mengarahkan peserta didik untuk menetapkan makanan sehat atau tidak sehat.</p>	<p>dibetikan merumuskan masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. peserta didik menentukan suatu jenis makanan termasuk makanan sehat atau tidak</p>					
<p>Mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data</p>	<p>Peserta didik diajak melakukan eksperimen dan mengumpulkan data dari masalah yang ada secara berkelompok diawali dengan menayangkan vidio, membaca bahan bacaan dan mengerjakan LKPD</p>	<p>Melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan dilakukan dengan kerjasama peserta didik mengerjakan LKPD</p>		✓			

Analisis data /menguji hipotesis	Guru mengajak peserta didik melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga peserta didik mendapat teori yang benar sesuai konsep ilmiah	Menganalisis data dan diskusi dan menyimpulkan hasil pengimpilan data	✓				
Membuat kesimpulan	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.	Peserta didik membuat kesimpulan dengan berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Peserta didik menentukan makanan sehat dan makanan tidak sehat	✓				

Catatan:

Lebih semangat dengan meningkatkan kegiatanb setiap sintaks pembelajaran dan tingkatkan motivasi siswa

Makassar 19 Oktober 2022

Observer

(AZISAH)

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI**

Nama Observer : Azisah
 Jabatan : Peneliti
 Tempat observasi : UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III
 Hari/tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Petunjuk Observer

7. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai pedoman berikut:
- 5 : Kegiatan dilakukan dengan sangat baik
 4 : Kegiatan dilakukan dengan baik
 3 : Kegiatan dilakukan dengan cukup baik
 2 : Kegiatan dilakukan dengan kurang baik
 1 : Kegiatan dilakukan dengan tidak baik
8. Jika observer menemukan hal-hal lain selama pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri, mohon observer menuliskan di lembar catatan yang tersedia.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN		Skor				
	GURU	PESERTA DIDIK	5	4	3	2	1
<i>Mengajukan pertanyaan atau permasalahan</i>	• Membekali peserta didik dengan pertanyaan lisan dan menampilkan beberapa jenis makanan dan minuman yang dapat memancing peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Informasi ini sesuai dengan pembelajaran ..	Memberi respon positif terhadap masalah yang dikemukakan, mengungkapkan ide awal.		✓			
Merumuskan hipotesis.)	Guru memberi pertanyaan pengarah sehingga peserta	Melakukan pengamatan terhadap masalah yang dibetikan					

	<p>didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis.</p> <p>cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Guru mengarahkan peserta didik untuk menetapkan makanan sehat atau tidak sehat.</p>	<p>merumuskan masalah dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. peserta didik menentukan suatu jenis makanan termasuk makanan sehat atau tidak</p>	✓				
<p>Mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data</p>	<p>Peserta didik diajak melakukan eksperimen dan mengumpulkan data dari masalah yang ada secara berkelompok diawali dengan menayangkan video, membaca bahan bacaan dan mengerjakan LKPD</p>	<p>Melakukan eksperimen atau pengumpulan data dan dilakukan dengan kerjasama peserta didik mengerjakan LKPD</p>		✓			

Analisis data /menguji hipotesis	Guru mengajak peserta didik melakukan analisis dan diskusi terhadap hasil yang diperoleh sehingga peserta didik mendapat teori yang benar sesuai konsep ilmiah	Menganalisis data dan diskusi dan menyimpulkan hasil pengimpilan data	✓				
Membuat kesimpulan	Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.	Peserta didik membuat kesimpulan dengan berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang dirumuskan. Peserta didik menentukan makanan sehat dan makanan tidak sehat	✓				

Catatan: Alhamdulillah telah berbuat yang terbaik

Makassar, 21 Oktober 2022

Observer

(AZISAH)

1. Hasil Observasi pembelajaran

a. Hasil Observasi aktivitas siswa dengan pembelajaran Inkuiri

No.	Aspek yang Dinilai	Pertemuan ke			Rata-rata
		1	2	3	
1	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru	4	5	5	4.7
2	Siswa tertarik pada topik materi yang sedang dipelajari	4	4	5	4.3
3	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengamati kesulitan	4	5	5	4.7
4	Siswa mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	3	4	4	3.7
5	Siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah di dalam LKS	3	4	5	4.0
6	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan	4	3	5	4.0
7	Siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru	4	4	5	4.3
8	Siswa menjawab soal pada LKS menggunakan konsep materi yang telah dijelaskan	4	4	5	4.3
Rata-Rata					4.3

b. Hasil Observasi aktivitas guru dengan pembelajaran model inkuiri

No.	Aspek yang Dinilai	Pertemuan ke			Rata- rata
		1	2	3	
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi	4	4	5	4.3
2	Mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan minat dan keingintahuan siswa	4	4	5	4.3
3	Menerima respon siswa secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan	4	4	5	4.3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut	3	3	4	3.3
5	Membentuk kelompok siswa untuk kegiatan menemukan masalah, mendiskusikan masalah, dan menyelesaikan masalah	3	5	5	4,3
6	Membagikan LKS kepada peserta didik	4	5	5	4.7
7	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah	4	5	5	4,7
8	Menilai kegiatan peserta didik	3	3	5	3.7
Rata-Rata					4,2

C. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri

No.	Aspek yang Dinilai	Pertemuan ke			Rata- rata
		1	2	3	
1	Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	3	5	4	4.0
2	Merumuskan hipotesis.)	4	5	5	4.7
3	Mengadakan eksperimen dan mengumpulkan data	4	4	4	4.0
4	Analisis data /menguji hipotesis	4	5	5	4,7
5	Membuat kesimpulan	4	5	5	4,7
Rata-Rata					4,42



LAMPIRAN F
DOKUMENTASI

F,1, PHOTO SEKOLAH

A. Gerban sekolah



B. Halaman Sekolah



F. 2 . DOKUMENTASI PENELITIAN BERSAMA

A. Kepala Sekolah



B. Guru Kelas



F.3. KEGIATAN KELAS EKSPERIMEN

A. Pre test



B. Post tes



C. Memotivasi Siswa



D.. Kerja Kelompok Tugas LKPD



E. Membimbing Siswa



F.4. KEGIATAN KELAS KONTROL

A. Pre Test



B., Post Test



C. Kerja kelompok tugas LKPD



D. Membimbing Siswa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Azisah

NIM : 105060307518

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

BAB I Azisah - 105060307518

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Feb-2023 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009017564

File name: BAB_I_TESIS_4.docx (78.53K)

Word count: 1742

Character count: 11377

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

alumni-ut.com

Internet Source

2%

2

diki999.blogspot.com

Internet Source

2%

3

anzdoc.com

Internet Source

2%

4

ayomipale.blogspot.com

Internet Source

2%

5

abumuhammadzz.wordpress.com

Internet Source

2%

6

sakirman01.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Azisah - 105060307518

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Feb-2023 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009018678

File name: BAB_II_TESIS_4.docx (464.34K)

Word count: 4405

Character count: 28821

BAB II Azisah - 105060307518

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ilmusekolahsatu.blogspot.com Internet Source	3%
2	e-jurnalmitrapendidikan.com Internet Source	3%
3	www.berkasedukasi.com Internet Source	2%
4	kanghajikholid.files.wordpress.com Internet Source	2%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	2%
6	www.persagibandung.org Internet Source	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
9	repository.unwira.ac.id Internet Source	2%

10 khadijahtabrani.blogspot.com
Internet Source

2%

11 repository.lppm.unila.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Azisah - 105060307518

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Feb-2023 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009019380

File name: BAB_III_-_2023-02-08T101721.740.docx (38.6K)

Word count: 2466

Character count: 15811

BAB III Azisah - 105060307518

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	4%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Azisah - 105060307518

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Feb-2023 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009020129

File name: BAB_IV_TESIS_4.docx (244.73K)

Word count: 3794

Character count: 23089

BAB IV Azisah - 105060307518

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journalfkipuniversitasbosowa.org Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



BAB V Azisah - 105060307518

by Tahap Tutup



Submission date: 08-Feb-2023 10:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009020652

File name: BAB_V_-_2023-02-08T101727.709.docx (15.64K)

Word count: 307

Character count: 1939

BAB V Azisah - 105060307518

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Azisah Hamusta, Lahir di Makassar pada tanggal 23 Maret 1970. Lahir sebagai anak kesembilan dari sepuluh bersaudara. Buah kasih dari [asangan Ayahanda Hamusta Ibrahim dan Hanafiaf Sekkawali, B.A. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 1977 di SD Negeri 4 Tanjung Batu Kabupaten Majene tamat tahun 1983. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Tsanawiah Muallimat Aisyiyah di Makassar selesai tahun 1986. Dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Makassar dan tamat tahun 1989. Pada tahun 1992 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dan menyelesaikan studi tahun 1996. Selanjutnya tahun 1999 mengikuti pendidikan Diploma dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan menyelesaikan studi tahun 2001. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan di Magister Pendidikan dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis menyelesaikan studinya tahun 2023 dengan judul tesis ' Pengaruh Model Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ipa Konsep Makanan Sehat pada Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar